

**KONSTRUKSI SOSIAL ORANG KULIT HITAM  
DI MEDIA KOMPAS.COM  
(ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KEMATIAN  
GEORGE FLOYD)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**Diajukan Oleh**

**MAULANA MALIK FAJAR**

18.0104.0025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**KONSTRUKSI SOSIAL ORANG KULIT HITAM  
DI MEDIA KOMPAS.COM  
(ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KEMATIAN  
GEORGE FLOYD)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**Diajukan Oleh**

**MAULANA MALIK FAJAR**

18.0104.0025

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag**
- 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Malik Fajar  
NIM. : 18 0104 0025  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karena dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



**Maulana Malik Fajar**

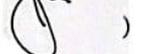
**NIM 18 0104 0025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam Di Media Kompas.com (Analisis Framing Pemberitaan Kematian George Floyd)* yang ditulis oleh Maulana Malik Fajar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0104 0025 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 9 Maret 2023 bertepatan dengan tanggal 1 Sya'ban tahun 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 12 April 2023

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Masmuddin, M.Ag.             | Penguji I     | (  ) |
| 3. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.     | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom        | Pembimbing II | (  ) |

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
**Dr. Masmuddin, M.Ag**  
NIP. 19600318 198703 1 004

  
Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIP. 19800311 200312 2 002

## PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam Di Media Kompas.com (Analisis *Framing* Pemberitaan Kematian George Floyd)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Mujiono yang telah membesarkan saya hingga saat ini dengan pengorbanan yang tak terhingga tanpa mengenal lelah dan kepada ibunda tercinta almarhumah Sri Murbaningsih, S.Pd.I. yang telah mengandung sembilan bulan merawat, mendidik, mengajarkan arti kesabaran

selama hidupnya. Mudah-mudahan Allah Swt., kelak mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin. Selain juga ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain, S.Sos, M.I.Kom. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Aswan, S.Kom selaku dosen penasehat akademik.
5. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk seluruh keluarga peneliti yang selalu ikhlas dalam mendoakan kelancaran peneliti.
8. Beni Syamsuddin Toni, S.I.Kom., yang selalu berbagi ilmu dunia fotografi dan sinematografi teruntuk teman-teman yang selalu membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.

9. Teruntuk sanggar seni Lingkar Kreatif Luwu Timur yang menjadi tempat salah satu dalam berproses dalam dunia kesenian.
10. Teruntuk Sharing Sering *Cinematography* sebagai salah satu tempat berproses seputar dunia perfilman.
11. Teruntuk teman-teman Grup *Healing* Andi Muh. Rizal selaku kapten tempur, Fitransyah, S.Sos., Syarifuddin, S.Sos., Muh. Ilhami Kasim, S.Sos., Rifaldi Sella, S.Sos.
12. Teruntuk teman posko KKN Kalaena Riki Rinaldi, Sri Juwita Dapid, Siska Wulandari, Helma, Wahyuni Azzahra, Nurjayanti, Fitrah.
13. Teruntuk Potret Studio tempat belajar seputar dunia fotografi.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendukung selama penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, 13 Januari 2022

Maulana Malik Fajar  
NIM 18.0104.0025

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### A. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	ḍ	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauला*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...   اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

### D. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fādilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

#### E. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambungkan dengan sebuah tanda *tasyidīd* (◌ْ) , dalam transliterasi ini dilambungkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- haqq*

نَعْمَ : *nu 'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (*bukan az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد *al- bilādu*

## G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

#### H. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an ( dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al- Arba'in al- Nawāwī*

*Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.*

#### I. *Lafz al-jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hurug hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnillah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

همفي رحمةالله : *hum fi raḥmatillāh*

#### J. Huruf kapital

Walau sistem tulsian Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala bitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al- Tasyrī al- Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū ( bapak dari ) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan seabgai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Wahid Muhammad ( bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*  
saw. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*  
as. = *'alaihi Al- Salam*  
H = Hijrah  
M = Masehi

SM	= sebelum masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
QS..../...:4	= QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali ‘Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Komunikasi Massa.....	13
2. Teori Konstruksi Sosial .....	14
3. Ras/Rasisme Dalam Media.....	19
4. Media <i>Online</i> .....	21
5. Analisis <i>Framing</i> .....	22
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Definisi Istilah .....	30
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>36</b>
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data.....	62

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **Daftar Ayat**

Kutipan QS. Al-Maidah/20: 32.....	3
Kutipan QS. Al-Hujrat/49:13.....	4

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perangkat <i>Framing</i> Pan dan Kosicki.....	24
Tabel 4.1 Tujuh Berita Kompas.com.....	40
Tabel 4.2 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Pertama.....	41
Tabel 4.3 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Kedua.....	44
Tabel 4.4 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Ketiga.....	46
Tabel 4.4 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Keempat.....	49
Tabel 4.5 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Kelima.....	53
Tabel 4.6 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Keenam.....	56
Tabel 4.7 Analisis <i>Framing</i> Pan dan Kosicki Berita Ketujuh.....	59
Tabel 4.8 Frame: Kronologi kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin.....	69
Tabel 4.9 Frame Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun.....	72
Tabel 4.10 Frame: Dalai lama sebut kematian George Floyd akibat deskriminasi dan rasisme.....	76
Tabel 4.11 Frame: Polisi Derek Chauvin yang tindih George Floyd dijerat pasal berlapis.....	79
Tabel 4.12 Frame: Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes.....	83
Tabel 4.13 Frame: bukti baru ungkap kata terakhir George Floyd sebelum tewas.....	86
Tabel 4.14 Frame: Sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh Derek Chauvin.....	89

## **Daftar Bagan**

Bagan 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Haberman.....	36
--	----

## Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Logo Kompas.com.....	39

## ABSTRAK

**Maulana Malik Fajar. 2023.** *“Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam Di Media Kompas.com (Analisis Pemberitaan Kematian George Floyd)”*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Jumriani

Skripsi ini membahas tentang konstruksi sosial kasus orang kulit hitam di media Kompas.com (analisis *framing* pemberitaan kematian George Floyd). Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pemamparan berita Kompas.com terkait pemberitaan George Floyd; Untuk mengetahui konstruksi sosial kasus kematian George Floyd dalam analisis *framing*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskripsi dengan pendekatan paradigma kritis yakni *analisis framing* Zhondang Pan dan Kisocki. Berita yang peneliti gunakan sebagai sumber data penelitian ini, sebanyak tujuh berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kompas.com menyampaikan berita mengenai kasus kematian George Floyd (terduga penggunaan uang palsu), merupakan tindak diskriminasi dan rasialisme oleh aparat kepolisian. Kompas.com menerapkan ideologi humanisme ke dalam tujuh berita sebagai bentuk penegasan serta mengajak pembaca simpatik atas tindak diskriminasi dan rasialisme yang dialami George Floyd.

**Kata Kunci** : Komunikasi Massa, Konstruksi Sosial, Ras, *Framing*, Media Baru.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadirnya media baru seperti Youtube, Instagram, Facebook, dan Website telah mendorong masyarakat mengakses informasi secara lebih mudah melalui gawai misalnya handphone, dan media *online* dan digital lainnya. Di mana hal tersebut membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Dengan informasi yang sangat mudah diakses melalui internet membuat masyarakat cenderung mencari informasi terbaru yang terdapat pada akun sosial media. Sebab media sosial merupakan salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi baru yang banyak disajikan. Seperti halnya media *online* dalam memberikan informasi berita-berita terkini yang dapat dikonsumsi oleh pembacanya.

Informasi yang diperoleh melalui website dalam hal ini media *online* tidak terlepas dari konstruksi media itu sendiri, sebab media memiliki ideologi dan pandangan tertentu dalam melihat suatu peristiwa. Fakta yang disampaikan oleh media telah dikonstruksi sedemikian rupa yang bersifat relatif dan berlaku sesuai konteks tertentu. Peter L. Berger dan Thomas Luckman sebagaimana dalam Bungin, buku *Konstruksi Sosial Media Massa* menjelaskan bahwa realitas terbentuk oleh proses sosial melalui tindakan dan interaksi, di mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang memiliki dan dialami bersama secara subjektif.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.13.

Media dalam mengkonstruksi pesan dapat dilihat dari cara menyajikan informasi tersebut dalam hal ini *framing* pemberitaan. Dalam buku analisis *framing: konstruksi, ideologi dan politik media*, dijelaskan bahwa *framing* merupakan perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan atau dihilangkan dan hendak dibawa ke arah mana berita tersebut.<sup>2</sup> Selain itu, menurut Pan dan Kosicki, *frame* dapat dilihat melalui empat perangkat *framing*, yaitu: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Kasus meninggalnya salah satu orang kulit hitam di Amerika Serikat, yakni George Floyd, Kasus ini tidak terlepas dari pengamatan media, kasus kematian George Floyd yang merupakan orang kulit hitam yang terbunuh oleh oknum kepolisian dengan cara leher dari korban ditindih sehingga tidak bisa bernapas dan meninggal dunia.

Kasus George Floyd ini tidak terlepas dari sorotan berbagai media *online* yang ada di Indonesia. Seperti Kompas.com dalam memberitakan kasus kematian George, di mana saat itu ketika leher Floyd ditindih dengan menggunakan lutut oleh Chauvin selama hampir sembilan menit yang di mana Floyd sebelumnya berkata “Aku tak bisa bernapas”. Begitulah kalimat terakhir yang diucapkan oleh korban kepada Derek Chauvin sebelum korban tidak bergerak lagi.<sup>3</sup>

Kasus kematian George Floyd telah menyebabkan kemarahan dan memicu

---

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), h.79.

<sup>3</sup> Ardhi Priyatno Utomo, “Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin”, Juni 4, 2020, <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/04/214401970/kronologi-kematian-george-floyd-setelah-ditindih-derek-chauvin?page=all>, 202221.

gelombang protes karena dinilai telah melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dari tindak rasisme yang dilakukan Derek Chauvin oknum aparat kepolisian Amerika Serikat atas tindakan yang dilakukan terhadap George Floyd. Meninggalnya George Floyd telah memicu kemarahan massa dan demo antirasisme yang terjadi di Amerika Serikat. Aksi demo anti rasisme ini tidak hanya terjadi di Amerika, melainkan terjadi di beberapa negara lain seperti Kanada, Inggris, Jerman, Belanda, Spanyol, Italia, dan Belgia.<sup>4</sup>

Al-Qur'an pun telah menjelaskan mengenai hak asasi manusia, dan hak atas hidup setiap manusia untuk saling menghormati sesama manusia, seperti firman Allah pada QS. Al-Maidah/20:32:

مَنْ أَجَلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ

Terjemahnya:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan tentang hak atas hidup, hak asasi manusia serta untuk saling menghormati sesama manusia. Sebab besarnya dosa membunuh jiwa

<sup>4</sup>Dinda silviana Dewi, "Kenapa Kematian George Floyd Picu Demo Black LivesMatter Mendunia?", Juni 14, 2020, <https://tirto.id/kenapa-kematian-george-floyd-picu-demo-black-lives-matter-mendunia-fD7C.212022>

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), hal.113

tanpa sebab atau secara sengaja. Dalam ayat juga telah dijelaskan membunuh tanpa sebab yang dibenarkan, sama halnya membunuh seluruh manusia. Begitupun sebaliknya, menjaga nyawa satu orang seakan-akan menjaga nyawa seluruh manusia.

Al-Qur'an juga telah menjelaskan mengenai setiap manusia diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain. Baik dari segi ras, dan suku, seperti firman Allah pada QS. Al-Hujurat/49:13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.<sup>6</sup>

Ayat ini telah menjelaskan bahwa, Allah telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan serta menjadikannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dan berbeda warna kulit. Bukan untuk saling menghina, melainkan untuk saling mengenal dan menolong. Sebab, Allah tidak menyukai manusia yang sombong.

Adapun hadist Nabi saw, yang berbicara tentang memelihara hidup adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), hal.113

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ ذَكْوَانَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجَأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdul Wahhab telah menceritakan kepada kami Khalid bin Al Harits telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Sulaiman dia berkata; saya mendengar Dzakwan menceritakan dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa menjatuhkan diri dari gunung, hingga membunuh jiwanya (bunuh diri), maka ia akan jatuh ke neraka jahannam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Barangsiapa menegak racun, hingga meninggal dunia, maka racun tersebut akan berada di tangannya, dan ia akan menegaknya di neraka jahannam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya. Dan barang siapa bunuh diri dengan (menusuk dirinya dengan) besi, maka besi itu akan ada di tangannya, dengannya ia akan menghujamkan ke perutnya di neraka jahannam, ia kekal dan abadi di dalamnya selama-lamanya”. (HR. Al-Bukhari).<sup>7</sup>

Peristiwa terbunuhnya George Floyd yang dilakukan oleh Derek Chauvin tentu menjadi sorotan berbagai media internasional maupun media yang ada di Indonesia terutama pada media *online*, salah satunya media Kompas.com yang memberitakan kasus Kematian George Floyd tersebut.

Kompas.com merupakan salah satu media *online* besar di Indonesia. Kompas.com dimulai pada tahun 1995 dengan nama Kompas *Online*. Kompas *Online* pada awalnya hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas.

<sup>7</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Ath-Thib, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 32.

Kemudian tahun 1998 Kompas *Online* bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Saat ini, Kompas.com memiliki 120 juta *pageview* perbulan.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu media *online* dengan *pageview* yang besar membuat Kompas.com menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Dalam proses produksi berita, wartawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ideologi, dan kecenderungan tertentu dalam memandang suatu peristiwa. Kompas.com memiliki ideologi humanisme dalam pemberitaan, sehingga Kompas.com ingin membingkai konflik tersebut diselesaikan dengan cara damai bagi kedua belah pihak.<sup>9</sup>

Penelitian seperti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan Razanah Mutiara Rysan, Bella Febriyana dan Kusnarto dari Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur 2021 dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Bom Tiga Gereja di Merdeka.com dan Kompas.com*”.<sup>10</sup> Pada penelitian ini terdapat persamaan pada salah satu subjek penelitian yaitu Kompas.com dan menggunakan metode penelitian

---

<sup>8</sup> Profil Kompas.com, <http://inside.kompas.com/about-us>,

<sup>9</sup>Farid Muthaqin, Hamdani M. Syam, Putri Wahyuni, “Ideologi Media Dan *Framing* Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas dan Republika”, *Media Kajian Komunikasi Islam* 4, No. 2, (2021): Hal. 66, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/articel/download/10821/6062>.

<sup>10</sup> Razanah Mutiara Rysan, Bella Febriyana Amanda dan Kusnarto, *Analisis Framing Pemberitaan Bom Tiga Gereja Di Merdeka.com dan Kompas.com*, “*Jurnal Voxpop Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur*” 3, No. 2, (2021), <http://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/171>

kualitatif. Adapun perbedaan pada penelitian ini terkait kasus yang diangkat, yakni kasus pengeboman tiga Gereja di Surabaya.

Oleh karena itu, menyikapi peristiwa yang dialami George Floyd membuat penulis tertarik mengangkat judul; “Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam di Media Kompas.com (Analisis *Framing* Pemberitaan Kematian George Floyd).

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian dengan tujuh (7) berita agar terfokus kepada permasalahan yang diteliti terkait tewasnya George Floyd, yakni;

1. Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin (04/06/2020)
2. Derek Chauvin, Eks Polisi pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun (04/06/2020)
3. Dalai Lama Sebut Kematian George Floyd akibat Diskriminasi dan Rasialisme (29/05/2020)
4. Polisi Derek Chauvin yang Tindih George Floyd Dijerat Pasal Pembunuhan Berlapis (30/05/2020)
5. Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes (28/05/2020 )
6. Bukti Baru Ungkap Kata Terakhir George Floyd Sebelum Tewas (09/07/2020)
7. Sebelum Tewas, George Floyd Sempat Diminta “Berhenti Berteriak” Oleh Derek Chauvin (09/07/2020).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemaparan berita Kompas.com terkait pemberitaan George Floyd?
2. Bagaimana konstruksi sosial kasus kematian pemberitaan George Floyd dalam analisis *framing*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yakni;

- 1) Untuk mengetahui pemaparan berita Kompas.com terkait pemberitaan George Floyd.
- 2) Untuk mengetahui konstruksi sosial kasus kematian pemberitaan George Floyd dalam analisis *framing*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan dua manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya baik itu mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai konstruksi sosial terhadap media massa dalam hal ini media *online* yang ada di Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan yaitu penelitian dari Razanah Mutiara Rysan, Bella Febriyana dan Kusnarto dari Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur 2021 dengan judul “*Analisis Framing Pemberitaan Bom Tiga Gereja di Merdeka.com dan Kompas.com*”.<sup>11</sup> adapun persamaannya, yaitu menjadikan Kompas.com sebagai subjek penelitian dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini menjadikan kasus George Floyd sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti kasus pengeboman tiga gereja di Surabaya.

Dari hasil penelitian analisis *framing* terdahulu ini dalam kasus pengeboman tiga gereja di Surabaya ini dalam media *online* Merdeka.com dan Kompas.com dapat disimpulkan bahwa Kompas.com terkesan singkat dan fokus pada pernyataan dari satu narasumber saja yaitu pihak kepolisian sehingga kurang memperhatikan keberimbangan suatu berita. Berbeda dengan Merdeka.com dalam memilih narasumber dari sudut pandang yang beraneka ragam mulai dari pihak kepolisian, saksi mata, ibu korban dan Kak Seto sebagai ketua umum lembaga perlindungan anak sehingga memiliki berbagai sudut pandang.

---

<sup>11</sup> Razanah Mutiara Rysan, Bella Febriyana Amanda dan Kusnarto, Analisis *Framing* Pemberitaan Bom Tiga Gereja Di Merdeka.com dan Kompas.com, “*Jurnal Voxpop Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur*” 3, No. 2, (2021), <http://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/171>

Kedua, penelitian yang relevan yaitu I Gede Agus Sastrawan dari mahasiswa Universitas Gajah Mada yang melakukan penelitian ini pada tahun 2022 yang berjudul “*Pemberitaan Aksi Massa Pasca Kematian George Floyd Oleh Media Daring New York Post dan Cnn: Analisis Wacana framing*”.<sup>12</sup> Adapun persamaannya terletak pada objek penelitian yang meneliti tentang kasus kematian George Floyd dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang dimana peneliti menggunakan Kompas.com sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan Media daring New York Post dan CNN. Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini melakukan analisis berita yang dimuat oleh dua media sosial yakni *New York Post* dan *CNN* mengenai aksi massa kematian George Floyd dengan menggunakan empat perangkat analisis *framing* Zhondang Pan dan Ksocki yakni; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan NY Post cenderung berpihak kepada instansi negara, sedangkan pada media CNN berfokus pada kemanusiaan dan solidaritas.

Ketiga penelitian yang relevan yaitu Zahrina Nurfadillah dan Mulia Ardi dari Universitas UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung yang melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “*Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari-03 Maret 2021*”.<sup>13</sup> Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian kualitatif

---

<sup>12</sup> I Gede Agus Sastrawan, *Pemberitaan Aksi Massa Pasca Kematian George Floyd Oleh Media Daring New York dan CNN: Analisis Wacana Framing*”, *Metahumaniora* 12, No. 1, (2022): Hal. 19-32, <http://journal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/37836>

<sup>13</sup> Mulia Ardi, Zahrina Nurfadillah, *Analisis Framing Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita Online CNN Indonesia Periode 19 Februari- 03 Maret 2021*, “*J-Akis: Jurnal*

deskriptif dan teknik analisis data yang menggunakan metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Ksocki, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dimana peneliti menjadikan George Floyd sebagai objek penelitian sedangkan peneliti yang terdahulu menjadikan 6 anggota penembakan laskar FPI sebagai objek penelitian.

Dari hasil penelitian terdahulu mengenai pemberitaan CNN dalam kasus penembakan enam laskar FPI tidak mendorong serta menggiring pembaca untuk memihak atau condong kepada salah satu pihak. Namun membiarkan pembaca dalam membentuk cara pandang serta sudut pandang terhadap peristiwa yang di informasikan.

Keempat penelitian yang dianggap relevan yaitu Mutiah Zahra dan Hendra Setiawan dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang yang melakukan penelitian "*Analisis Framing Berita "Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas" Pada Media Online CNN Indonesia dan Kumparan.com*".<sup>14</sup> Adapun yang menjadi persamaan terletak pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif dan metode penelitian yang menggunakan metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Ksocki. sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang terdahulu yakni terletak pada subjek penelitian yang dimana peneliti menggunakan Kompas.com sedangkan Peneliti yang terdahulu menggunakan Kumparan.com sebagai subjek

---

*Komunikasi Islam*" 2, No. 1, Juni (2021), <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/189>

<sup>14</sup> Mutiah Zahra, Hendra Setiawan, Analisis *Framing* Berita "Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas" Pada Media *Online* CNN Indonesia dan Kumparan.com, "*Jurnal Pendidikan Tambusai*" 6, No. 1 April (2022), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3389>

penelitian. Dari hasil penelitian ini *framing* yang dilakukan oleh media *online* CNN Indonesia dan Kumparan.com berita mengenai suami aniaya istri hingga meninggal akibat miras terdapat persamaan dan perbedaan.

Sehubung dengan dibuatnya penelitian ini tentunya kami selaku peneliti tentunya melakukan sebuah tinjauan pustaka sebagai bahan rujukan dari penelitian ini dan upaya untuk tidak terjadinya sebuah plagiasi dari karya penelitian lain.

## **B. Deskripsi Teori**

Beberapa hal yang menjadi acuan dari penelitian “Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam di Media Kompas.com (Analisis *Framing* pemberitaan Kematian George Floyd) sebagai landasan teori yakni; Teori Konstruksi sosial, dan Teori Media.

### **1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa merupakan penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan menggunakan media massa yang bertujuan menyampaikan sebuah pesan dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat. Dalam buku Komunikasi massa karya Khomsahrial Romli, Komunikasi massa menurut Bittner, merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa dengan jumlah besar orang.<sup>15</sup>

Komunikasi massa dapat didefinisikan bahwa penyampaian informasi (pesan) kepada khalayak yang banyak di ruang publik dengan menggunakan

---

<sup>15</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal. 1

media massa seperti elektronik dan media digital dalam hal ini media *online*. Komunikasi massa selalu melibatkan sebuah lembaga serta komunikator yang bergerak pada organisasi yang kompleks. Penyampaian informasi dalam komunikasi massa memiliki sifat linear yakni satu arah. Di mana, komunikator dan komunikan tidak dapat bertatap muka secara langsung.

Robert K. Merton mengemukakan bahwa komunikasi massa dalam fungsi aktivitas sosial di masyarakat membagi menjadi dua aspek yakni fungsi nyata dan fungsi tidak nyata. Di mana fungsi nyata yang diinginkan dan fungsi tidak nyata yaitu fungsi yang tidak diinginkan.

## 2. Teori Konstruksi Sosial

Peter L. Berger dan Thomas Lukmann melalui Burhan Bungin dalam buku konstruksi sosial media, bahwa konstruksi sosial terjadi secara serentak melalui interaksi sosial antar individu dalam masyarakat melalui interaksi dan proses sosial yaitu *eksternalisasi*, *objektivikasi* dan *internalisasi*.<sup>16</sup> Tiga proses ini terjadi melalui interaksi individu satu dengan individu lainya dalam masyarakat. *Eksternalisasi* atau penyesuaian diri terhadap sosiokultural atau kehidupan sosial dan budaya masyarakat sebagai produk manusia. Artinya, *eksternalisasi* merupakan sebuah proses ketika produk sosial telah menjadi bagian penting dari masyarakat untuk melihat dunia luar. Dalam hal ini, informasi yang diberikan oleh media massa adalah produk sosial yang diperlukan individu untuk menilai dan memaknai lingkungan. *Objektivikasi* merupakan proses intraksi sosial dimana individu melembagakan dirinya bersama orang lain kedalam suatu dunia yang

---

<sup>16</sup> Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15-16

sama. Metode ini dilakukan dengan signifikasi bahasa dan berkembang melalui opini di masyarakat. *Internalisasi* ialah proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.<sup>17</sup> Dalam konteks ini, melalui pengaruh media massa akan membentuk sebuah pendapat umum yang dapat dipahami bersama menjadi opini publik.

Istilah konstruksi sosial dikenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui Burhan Bungin dalam buku *Konstruksi Sosial Media Massa*. Bahwa, realitas terbentuk oleh proses sosial melalui tindakan dan interaksi, yang dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang memiliki dan dialami bersama secara subjektif.<sup>18</sup>

Konstruksi sosial dalam media massa merupakan bentuk peninjauan ulang dari teori Berger dan Luckmann, melalui Burhan Bungin dalam buku *Konstruksi Sosial Media Massa* sebagai pelengkap konstruksi sosial atas realitas. Sebab, basis teori pendekatan konstruksi sosial ini transisi-modern masyarakat Amerika era 1960-an, di mana media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Dengan demikian, teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann tidak berfokus pada media massa sebagai variabel atau fenomena yang memiliki pengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas.<sup>19</sup>

Pemahaman konstruksi realitas sosial oleh media massa lahir disebabkan oleh pesan berupa berita, liputan khusus dan sebagainya merupakan sesuatu yang

---

<sup>17</sup> Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2011), h.14

<sup>18</sup> Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana, 2011), h.13

<sup>19</sup> Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa", *Jurnal Al-Balaqh* 1, No.1, (2016): Hal. 30-48, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>

dibentuk dengan tujuan tertentu. Ada motif dibalik setiap pesan yang berusaha untuk ditampilkan, yakni nilai-nilai yang disampaikan kepada khalayak yang bertujuan untuk mengubah pemahaman atau persepsi khalayak dalam suatu peristiwa. Pada dasarnya konstruksi realitas massa lahir melalui prinsip dasar, bahwa:<sup>20</sup>

- a. Segala pesan media merupakan hasil dari konstruksi.
- b. Setiap medi memiliki karakteristik, *power*, dan keunikan membangun sebuah berita dengan bahasa yang berbeda.
- c. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan.
- d. segala pesan media mengandung penanaman nilai dan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, dan pengalaman merek dalam membangun diri sendiri arti pesan media.
- f. Media serta pesan media dapat mempengaruhi keyakinan, sikap, nilai, perilaku, dan proses demokrasi.

Konstruksi sosial dalam media massa meletakkan kelebihan media massa serta efek media dalam membangun realitas melalui tahapan-tahapan penting, dimana proses ini membutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil. Namun, terjadi melalui beberpa tahapan penting yakni:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 84.

<sup>21</sup> Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), h. 79.

### Tahapan Menyampaikan Materi Konstruksi

Menyampaikan materi konstruksi sosial media setidaknya terdapat tiga hal penting dalam mempersiapkan materi konstruksi sosial yakni

a) Keberpihakan Media Massa Kepada Kapitalisme

Saat ini media massa hampir tidak ada yang tidak tersentuh oleh kapitalis. Sebab media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal.

b) Keberpihakan Semu Kepada Masyarakat

Keberpihakan ini dalam bentuk empati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat. Namun, pada akhirnya digunakan sebagai penjualan berita guna menaikkan rating media tersebut.

c) Keberpihakan Kepada Kepentingan Umum

Keberpihakan kepentingan umum dalam arti sesungguhnya merupakan visi setiap media massa, yang pada akhirnya visi ini tidak pernah menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi ini tetap terdengar.<sup>22</sup>

### Tahapan Sebaran Konstruksi

Hal yang mendasar dalam sebaran konstruksi ialah *real time*. Media elektronik memiliki konsep *real-time* yang berbeda dengan media cetak. Konsep *real-time* ini berarti dapat langsung ditayangkan dan disampaikan kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi bahkan saat sedang terjadi peristiwa

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 204

tersebut. Berbeda dengan media cetak yang memiliki konsep *real-time* beberapa hari, minggu bahkan bulan dalam penyampaian informasi.<sup>23</sup>

Pada umumnya, sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah. Media massa mendominasi penyebaran informasi sementara khalayak tidak memilih pilihan lain kecuali mengonsumsi informasi.<sup>24</sup>

#### Tahapan Pembentukan Konstruksi

Pada tahap proses konstruksi sosial, media massa merupakan tahapan yang membentuk konstruksi. Tahapan ini berlangsung melalui tiga tahap yakni; Konstruksi realitas pembenaran, kesediaan dikonstruksi oleh media massa dan sebagai pilihan konsumtif.<sup>25</sup>

Kecenderungan masyarakat dalam membenarkan terhadap apa yang disajikan oleh media massa merupakan pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa sebagai realitas kebenaran. Hal ini merupakan tahapan pertama dalam proses pembentukan konstruksi. Selanjutnya, kesediaan dikonstruksi media massa, bahwa seseorang dapat memilih untuk menjadi pembaca atau pemirsa media massa merupakan pilihannya untuk bersedia pikirannya dikonstruksi oleh media massa. Masyarakat yang telah dikonstruksi pikirannya oleh media massa cenderung akan menjadikan media massa tersebut pilihan konsumtif sebagai pemenuhan kebutuhan informasi.

---

<sup>23</sup> Nugraha, Panji Febrian, *Konstruksi Realitas Sosial Kasus Tewasnya Terduga Teroris Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Siyono Di Kompas.com)*, Jakarta: UIN Hidayatullah, 2016.

<sup>24</sup> Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa", *Jurnal Al-Balaqh* 1, No.1, (2016): Hal. 30-48, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>

<sup>25</sup> Nugraha, Panji Febrian, *Konstruksi Realitas Sosial Kasus Tewasnya Terduga Teroris Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Siyono Di Kompas.com)*, Jakarta: UIN Hidayatullah, 2016.

## Tahapan Konfirmasi

Pada tahapan ini ialah ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya konstruksi sosial. Sedangkan bagi pemirsa dan pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.<sup>26</sup>

### 3. Ras/ Rasisme Dalam Media

Ras dikutip dari kamus besar Bahasa Indonesia merupakan golongan bangsa berdasarkan ciri-ciri fisik. Selain itu juga ras dapat didefinisikan sebuah kelompok sebagai rumpun bangsa. Dalam Ensiklopedia Britannica, Ras merupakan gagasan mengenai sapiens manusia dibagi dalam bentuk kelompok berbeda berdasarkan fisik serta perilaku bawaan yang diwariskan.<sup>27</sup>

Ras merupakan tanda peran, perbedaan fisik yang dijadikan dasar dalam menetapkan peran yang berbeda-beda, pengertian ras tentu menyangkut pada aspek biologis seperti pada ciri fisik yakni; warna kulit, bentuk tubuh, serta yang lainnya dan aspek sosial mengenai peran dan kebiasaan yang dilakukan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa", *Jurnal Al-Balaqh* 1, No.1, (2016): Hal. 30-48, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>.

<sup>27</sup> Muhammad Irfan Al-Amin, "Ras Adalah Konsep Turunan Fisik, Ini Penjelasannya", Januari 24, 2022, <https://katadata.co.id/intan/berita/61ee7576d1c4a/ras-adalah-konsep-turunan-fisik-ini-penjelasannya>. Diakses pada tanggal 24 November 2022. Pukul 06.59 WITA.

<sup>28</sup> Muhammad Irfan Al-Amin, "Ras Adalah Konsep Turunan Fisik, Ini Penjelasannya", Januari 24, 2022, <https://katadata.co.id/intan/berita/61ee7576d1c4a/ras-adalah-konsep-turunan-fisik-ini-penjelasannya>. Diakses pada tanggal 24 November 2022. Pukul 07.05 WITA.

Media di dalam membangun opini publik tentu tidak perlu diragukan lagi, sama halnya media massa yang memiliki peran yang sama dalam persoalan rasisme, serta kesenjangan yang ditampilkan dalam media massa itu sendiri. Di mana, media massa merupakan sebagai salah satu lembaga yang dapat menanamkan suatu etnitas, nilai serta ideologi. Menurut Thompson, melalui Nurul Islam “Media dan Modernitas: Sebuah Teori Sosial Media” terdapat empat hal kekuasaan yang dapat menguasai proses tindakan dan komunikasi, yakni: kekuasaan ekonomi, kekuasaan politik, kekuasaan koersif, dan kekuasaan budaya atau simbolik.<sup>29</sup> *Pertama*, kekuasaan ekonomi dalam hal ini bersumber dari lembaga yang bersifat komersial seperti bisnis pada perusahaan, *Kedua*, kekuasaan politik yang bersumber dari otoritas atau kebijakan, dalam hal ini yakni dominasi negara. *Ketiga*, bentuk kekuasaan koersif atau represif. Bentuk kekuasaan ini berwujud fisik, dan *Keempat*, kekuasaan simbolik dan budaya. Dimana pada kekuasaan ini bersumber dari pesan seperti informasi dan komunikasi halus serta menyerang seseorang secara kognitif. Pada bentuk kekuasaan simbolik dan budaya memproduksi simbolik yang dapat menciptakan kekuasaan. Seperti halnya rasisme, yang menjadi produksi kekuasaan melalui simbolik. Di mana, pesan atau informasi yang dikemas menciptakan superioritas terhadap pria kulit hitam.

---

<sup>29</sup> Nurul Islam, “Representasi Rasisme dan Media Massa”, *Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah*” 1, No.1 (2021), <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika>

Dengan media massa sebagai jembatan yang memberikan akses untuk memperpanjang dominasi tersebut melalui konstruksi simbol.<sup>30</sup>

Melalui konsep lembaga media yang merupakan bagian dari kekuasaan budaya dan simbolik inilah, secara tidak langsung dapat mengkonstruksi realitas sosial, tanpa harus menggunakan fisik dalam membentuk sebuah dominasi di masyarakat atau memunculkan kekerasan yang sifatnya fisik. Namun, secara implisit mampu menciptakan kekerasan yang sifatnya simbolik. Sehingga, dapat membentuk konstruksi realitas yang akan diterima masyarakat dan kemudian dijadikan sebagai cara pandang seseorang, walaupun pada kenyataan hal tersebut.<sup>31</sup>

#### 4. Media *Online*

Media *online* saat ini merupakan salah satu media massa yang terus bertumbuh dan berkembang setiap harinya. Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan internet.<sup>32</sup> Meskipun perangkat internet tidak sepenuhnya digunakan dalam media massa, namun melalui kehadirannya ini, internet banyak digunakan masyarakat dan dijadikan alternatif guna memperoleh berita serta informasi dengan waktu yang cepat.

Bila dibandingkan antara media massa seperti cetak dan digital yakni televisi, dan radio. Media *online* memiliki beberapa kelebihan sehingga lebih

---

<sup>30</sup> Nurul Islam, "Representasi Rasisme dan Media Massa", *Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah* 1, No.1 (2021), <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika>

<sup>31</sup> Nurul Islam, "Representasi Rasisme dan Media Massa", *Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah* 1, No.1 (2021), <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika>

<sup>32</sup> Indah Suryawati, *Jurnalistik-Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 46.

disukai dan banyak digunakan oleh masyarakat. Di mana kelebihan dari media *online* yakni:<sup>33</sup>

a. Informasi bersifat *Update* (terkini)

Hal ini dikarenakan media *online* memiliki penyajian informasi dan berita lebih mudah, sederhana dan relatif cepat. Sehingga, media dapat melakukan pembaharuan serta penerbitan berita dari waktu ke waktu.

b. Informasi bersifat langsung.

Media *online* dapat menyajikan informasi dan berita saat peristiwa sedang terjadi. Sehingga wartawan dapat langsung mengirimkan data dan informasi langsung ke meja redaksi dari tempat kejadian.

c. Informasi bersifat praktis

d. Media *online* dapat diakses kapanpun dimanapun selama didukung oleh jaringan internet. Media *online* menjadi digemari karena kelebihan-kelebihannya yang membuat akses informasi dan berita menjadi lebih mudah untuk didapat dan bisa diakses kapanpun. Bahkan kini, media cetak dan elektronik pun banyak yang membuat bentuk *online* mereka untuk menunjang basis penyajian informasi dan berita mereka. Setiap berita dan informasi media cetak dan elektronik kini bisa dilihat juga dalam bentuk *online* di website masing- masing media tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h.135.

<sup>34</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h.35.

## 5. Analisis *Framing* Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* merupakan pendekatan yang digunakan guna mengetahui bagaimana cara pandang atau sudut pandang yang diambil oleh wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis dalam pemberitaan. Menurut Pan dan Kosicki dalam teori analisis *framingnya* bahwa *framing* merupakan strategi konstruksi dalam memproses berita melalui perangkat kognisi yang digunakan untuk menafsirkan peristiwa dan mengkode informasi yang digunakan yang dihubungkan dengan rutinistas dan konvensi pembentukan berita.<sup>35</sup>

*Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui mengenai bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh wartawan ketika melakukan seleksi pada isu dan menulis dalam pemberitaan. Cara pandang tersebutlah yang kemudian akan menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Terdapat dua aspek penting di dalam konsep *framing*. Aspek tersebut adalah pemilihan fakta/realitas dan penulisan fakta.<sup>36</sup> Tentunya dalam proses pemilihan fakta ini menjadi dasar pada asumsi yang dibangun oleh wartawan sebab tidak mungkin wartawan berasumsi tanpa melihat dalam fakta sebuah peristiwa berdasarkan sudut pandangnya. Di dalam pemilihan fakta tersebut tentu terdapat dua kemungkinan apa yang dipilih atau apa yang akan dibuang. Penekanan aspek inilah yang menjadi pemilihan *angel* tertentu yang menjadikan pemahaman dan konstruksi media satu dengan media yang lainya berbeda tergantung dari

---

<sup>35</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005) h. 67-68.

<sup>36</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 81.

sudut pandang mana yang diambil. Berikutnya, penulisan fakta berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih oleh wartawan kemudian disajikan kepada khalayak sebagai pembaca berita yang disajikan. Gagasan itulah yang diungkap melalui kata, kalimat serta proposisi dengan bantuan gambar atau foto dan lainnya. Tentunya dengan cara pengungkapan fakta melalui tulisan inilah yang menyebabkan aspek tertentu menjadi lebih menonjol dan mendapatkan perhatian pembaca sehingga dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi lebih bermakna dan diingat bahkan diikuti perkembangan oleh khalayak atau pembaca.

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai bentuk strategi komunikasi dalam memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita. Model analisis Zhondang Pan dan Kosicki memiliki keunggulan, sehingga dijadikan sebagai landasan teori pada penelitian ini. Keunggulan dari model analisis *framing* Pan dan Kosicji, lebih kompeherensif pengamatan terhadap teksnya dan memadai, karena meliputi seluruh aspek yang ada di dalam teks seperti : kata, kalimat, parafrase, label dan ungkapan, dan mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Menurut Pan dan Kosicki *Frame* dapat dilihat melalui empat perangkat *framing* yakni: sintaksis, skrip, temantik, dan retorik. Lebih jelas perangkat *framing* model Pan dan Kosicki dapat dijelaskan pada tabel berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Ghalia, 2015), h. 86-87.

**Tabel 2.1** Perangkat *Framing* Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik Cara wartawan menuliskan fakta	Detail, maksud kalimat, hubungan, nominalisasi antar kalimat, koherensi	Paragraf, proposisi
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	<i>Leksikon, Grafis, Metafor</i>	Kata, idiom, Gambar/ Foto, Grafik

### 1. Sintaksis

Sintaksis dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan yang lain yang lebih besar atau sintaksis merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Sedangkan di dalam pemberitaan sintaksis merujuk pada pengertian susunan dan bagian berita dalam berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan seperti *headline, lead, latar informasi, sumber, dan penutup*. Aspek sintaksis yang mempunyai aspek *framing* terkuat yakni *headline*. Sebab, *headline* inilah yang menjadi pengaruh bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian dijadikan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana dijelaskan.

### 2. Skrip

Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W+1H ( *Who, What, When, Where, Why dan How*). Meskipun pola ini tidak semuanya selalu dijumpai dalam pemberitaan, namun unsur kelengkapan berita ini merupakan penanda

penting dalam analisis *framing*. Skrip juga digunakan wartawan sebagai strategi dalam menyusun berita. Skrip memberikan informasi kepada kita akan bagian mana yang ditekankan oleh wartawan melalui susunan atau urutan dalam pemberitaannya.

Laporan berita sering disusun sebagai sebuah cerita. Hal ini dikarenakan oleh dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan peristiwa sebelumnya. Kedua, berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca. Hal ini dilakukan untuk menarik minat para pembaca atau khalayaknya. Untuk itu, dalam penulisan berita seringkali fakta dan peristiwa ditulis dengan tulisan yang membuat emosi pembaca terlibat, dan membuat peristiwa memiliki alur dalam berita.

### 3. Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis. Peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan semua perangkat digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur ini berkaitan dengan bagaimana fakta dituliskan oleh wartawan, dan bagaimana kalimat yang dipakai dalam menempatkan dan menuliskan sumber ke dalam teks berita. secara keseluruhan. Unsur tematik dapat diamati melalui koherensi atau pertalian antar kata, Serta

proposisi atau kalimat.<sup>38</sup>

Ada dua buah fakta yang kemudian dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi atau keselarasan. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan pun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Ada tiga macam koherensi. *Pertama*, koherensi sebab-akibat, proposisi atau kalimat satu dipandang sebagai sebab atau akibat dari proposisi lainnya. Proposisi sebab-akibat umumnya ditandai dengan kata hubung “sebab” atau “karena”. *Kedua*, koherensi penjelas. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai penjelas dari proposisi atau kalimat lainnya. Koherensi penjelas ditandai dengan kata hubung “dan” atau “lalu”. *Ketiga*, Koherensi pembeda. Proposisi atau kalimat satu dilihat sebagai kebalikan dari proposisi yang lainnya. Koherensi pembeda biasanya ditandaikan dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

#### 4. Retoris

Struktur retorik dari berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

Selain lewat kata, penekanan pesan dalam berita juga dapat dilakukan dengan menggunakan unsur grafis. Di dalam berita, unsur grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dari tulisan yang lainnya. Seperti: huruf

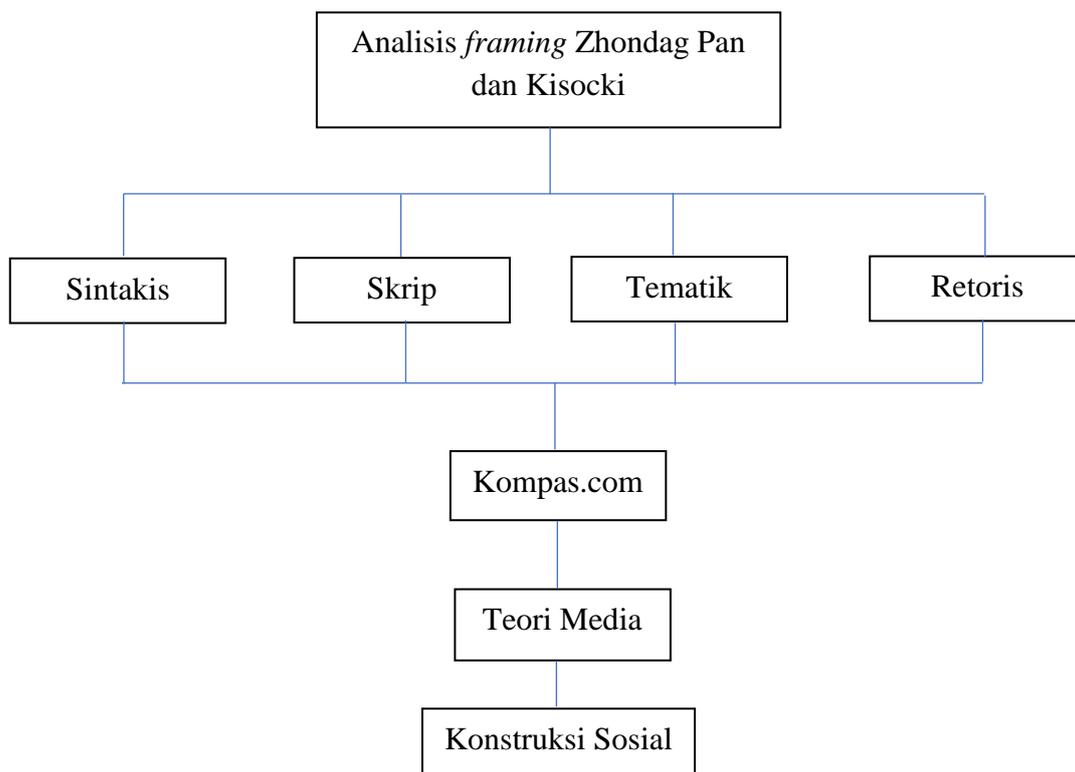
---

<sup>38</sup>Panji Febrian Nugraha, *Konstruksi Realitas Sosial Kasus Tewasnya Terduga Teroris Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Siyono Di Kompas.com)*, (Jakarta: UIN Hidayatullah, 2016)

tebal, miring, garis bawah, pemakaian huruf yang lebih besar termasuk penggunaan foto atau gambar. Hal ini ditujukan untuk menekankan kepada khalayak bahwa bagian tersebut adalah bagian yang harus diberikan perhatian lebih.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam hal ini sebagai dasar penelitian ini adalah Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam di Media Kompas.com (Analisis *Framing* Pemberitaan Kematian George Floyd) sebagai Berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka pikir.

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005) h. 304-306.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Kisocki dengan empat perangkat yakni; sintaxis, skrip, tematik dan retorik untuk menganalisis pemberitaan Kompas.com. Dimana dalam penelitian ini, juga menggunakan teks media untuk mengetahui konstruksi sosial kematian George Floyd.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang fokus menganalisis makna baik dalam bentuk tulisan, lisan, dan gambar dalam sebuah teks yang ada. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan dan menganalisis data yang sifatnya induktif dan menafsirkan makna data.<sup>40</sup> Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kritis. Secara operasional, penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Kisocki dengan empat perangkatnya yakni; sintakis, skrip, tematik dan retorik untuk menganalisis objek penelitian. Di mana objek penelitian ini, kasus kematian orang kulit hitam di Media sosial yakni kasus kematian George Floyd di Kompas.com.

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis berfokus pada analisis kasus kematian George Floyd di KOMPAS.com melalui teori analisis *framing* dari Pan dan Gerold M. Kosicki dengan empat perangkat *framenya* yakni: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

---

<sup>40</sup> John W. Creswell, *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 5.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas mengenai pembahasan penelitian ini maka peneliti memaparkan pengertian dan maksud kata yang terdapat pada rangkaian kalimat judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut

#### 1. Komunikasi Massa

Merupakan penyampain informasi atau pesan terhadap khalayak yang lebih luas atau penyampaian informasi komunikasi terhadap komunikator di ruang publik yang menggunakan media massa dalam hal ini Kompas.com

#### 2. Konstruksi sosial

Konstruksi sosial realitas dalam media massa, lahir disebabkan oleh pesan berupa berita, liputan khusus, dan sebagainya merupakan sesuatu yang dibentuk dengan tujuan tertentu. Setiap pesan yang berusaha untuk ditampilkan, yakni nilai-nilai yang disampaikan kepada khalayak yang bertujuan untuk mengubah pemahaman atau persepsi khalayak dalam suatu peristiwa.

#### 3. Ras

Ras merupakan tanda peran, pembeda antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Sedangkan, dalam aspek biologi ras yakni seperti; warna kulit, bentuk tubuh dan segala aspek sosial yang berbau dengan kebiasaan.

#### 4. *Framing*

Merupakan pembingkaihan terhadap sebuah peristiwa untuk mengetahui sudut pandang-perspektif yang digunakan wartawan media massa dalam

menseleksi isu maupun menulis peristiwa. *Framing* yang dimaksud pada penelitian ini yakni kasus kematian George Floyd pada KOMPAS.com.

## 5. Media Massa

Merupakan sarana yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada khalayak dengan jangkauan yang lebih luas, media massa yang dimaksud adalah media *online* KOMPAS.com.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya untuk melakukan sebuah riset perlu adanya data. Data dipergunakan dalam riset merupakan data yang benar, kalau diperoleh dengan tidak benar, maka akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>41</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini adalah sumber data yang sesuai dengan subjek penelitian. Adapun data dan sumber data dari penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder diantaranya ialah;

#### a. Sumber Data Primer

Diperoleh dari pemberitaan terkait tewasnya George Floyd pemuda kulit hitam Amerika di KOMPAS.com pada tanggal 29 Mei 2020 sampai 09 Juli 2020.

---

<sup>41</sup>Ruslan Rosady, *Metode Penelitian PublicRelstion dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajagrafindoPesada, 2003), h. 27

#### b. Sumber Data Skunder

Yakni data-data pendukung lainnya yang diperoleh seperti arsip pada website KOMPAS.com pada edisi bulan Mei, Juni dan Juli 2020.

#### **E. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari terhitung sejak dimulainya proses penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada media Kompas.com. Sebab, semua berita yang digunakan terhadap peneliti terdapat pada halaman berita dari Kompas.com dimulai dari edisi bulan Mei hingga Juli sehingga data yang diperlukan mudah untuk diambil dan mudah untuk dijadikan bahan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut. Setelah data terkumpul melalui dokumen-dokumen di sini peneliti melakukan sebuah pengamatan (*Observasi*).

Karena penelitian ini menggunakan metode Analisis *framing* maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan yang di publish oleh KOMPAS.com terkhusus mengenai berita kasus kematian George Floyd.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis *framing* dari Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat dimensi struktural teks berita dalam perangkat *framing* yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat inilah yang membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Adapun perangkat *framing* dari Pan dan Kosicki yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik yakni;

### 1. Sintaksis

Peneliti melihat berita yang tersaji dari sudut pandang wartawan bagaimana menyusun fakta. Penulis sebagai peneliti akan memisahkan berita berdasarkan *headline*, *lead*, informasi, kutipan sumber pernyataan, dan penutup. Jika telah dipisahkan lalu dilakukan analisis dengan memperhatikan pemilihan kata, judul, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dipilih.

### 2. . Skrip

Peneliti kemudian melakukan skrip berdasarkan kelengkapan unsur pemberitaan seperti *what*, *where*, *who*, *why*, *when* dan *how* (5W+1H).

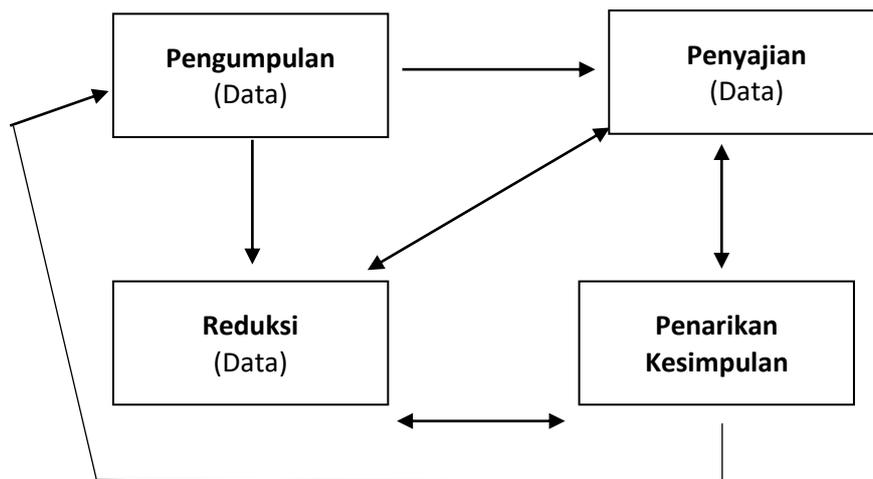
### 3. Tematik

Berikutnya peneliti akan melihat penelitian ini berdasarkan tematik. Artinya, struktur tematik ini dapat diamati dari bagaimana sebuah peristiwa diungkap atau dibuat oleh wartawan. Peneliti kemudian melakukan sebuah analisis koherensi antar paragraf yang menggunakan proposisi tertentu sehingga dapat diidentifikasi tema apa yang ditekankan pada berita.

#### 4. Retoris

Kemudian pada bagian retorik peneliti akan menganalisis teks berita dengan melihat secara detail penggunaan foto, grafis, indiom, grafik, dan pemilihan kata dalam berita tersebut.

Selain menggunakan teknik analisis data *framing* dari Zhondang Pan dan Kisocki, peneliti menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Habermann dengan tiga alur kegiatan secara bersama yakni; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Bagan 2.2** Teknik Analisis Data Miles dan Haberman

Analisis data model Miles dan Haberman melalui Mely Novasari Harahap. *Pertama*, reduksi dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi informasi data yang ada pada catatan tertulis dalam sebuah penelitian. *Kedua*, melakukan penyajian data. Dalam hal ini, Miles dan Haberman membatasi penyajian data sebagai kumpulan dari informasi-informasi tersusun yang memberi sebuah kemungkinan adanya penyimpulan dan pengambilan

tindakan. *Ketiga*, penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mely Novasari Harahap, Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman, “*Jurnal MANHAN*” 18, No.1. Juli (2021), <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Media *Online* (Kompas.com)

###### a. Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media *online* berbasis internet yang berdiri pada tahun 1998 yang sebelumnya dengan nama Kompas *online* yang dimulai pada tahun 1995. Kompas.com sebuah portal website berisi artikel dan berita dengan menggunakan jaringan internet di Indonesia yang dinaungi oleh PT. Kompas Cyber Media (KCM). Dimana, PT *Cyber Media* (KCM) merupakan anak perusahaan dari group Kompas Gramedia yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama yang bergerak pada media massa cetak dan surat kabar pada tanggal 28 Juni 1965.

Berkembangnya teknologi berbasis jaringan melalui internet menjadikan perjalanan bisnis Kompas Gramedia tiba pada perkembangan, dimana masyarakat menggunakan jaringan internet untuk mencari informasi. Sehingga Harian Kompas yang menggunakan edisi cetak, juga membuat versi *online* yang disebut dengan Kompas *Online* di tahun 1995. Kemudian pada tahun 1998 Kompas *online* bertransformasi menjadi Kompas.com yang berfokus pada pengembangan isi, desain serta strategi pemasaran yang baru. Yang dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis di bawah naungan PT Kompas *Cyber Media* (KCM)<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Profil Kompas.com, <https://inside.kompas.com/about-us>, Diakses pada 23 Oktober 2022 Pukul 09.41 WITA.

Di tahun 2008, portal berita me-*rebanding* menjadi Kompas.com, merujuk pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna serta penambahan kanal-kanal berita. Kompas.com ditahun 2008 membawa tampilan dengan logo, tata letak, hingga konsep yang baru. Melalui perubahan ini menjadikan Kompas.com lebih segar, lebih kaya, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan *user-friendly* dan *advertiser-friendly*.<sup>44</sup> Sinergi ini membuat Kompas.com sebagai informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, melainkan dalam bentuk gambar, video hingga *live streaming*. Melalui perubahan ini mendorong jumlah pengunjung aktif kanal Kompas.com yang telah mencapai jutaan *page view* perbulannya.

Kompas.com sebagai salah satu *platform* media *online* di Indonesia, telah mendapatkan berbagai penghargaan yang diterima dari masa ke masa yakni, di tahun 2010 Kompas.com telah mendapatkan WAN IFRA *Silver award* sebagai media sosial terbaik (*Best In Social Media*). Di tahun 2011 Kompas.com Kembali menerima WAN IFRA *Silver award*. Tahun 2012 menerima dua penghargaan yaitu; Indonesia *Brand Champion Award-Brand Champion of Content Provider: Most Popular Online News Provider* dan Media Inspirasi Perempuan Indonesia Kategori Media *Online* oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Tahun 2014 Kompas mendapatkan penghargaan *Digital Marketing Award- Great Performing Website (Category: News Portal)*. Tahun 2015 Kompas.com Kembali menerima penghargaan yakni; Anugerah Adinegoro

---

<sup>44</sup> Profil Kompas.com, <https://inside.kompas.com/about-us>, Diakses pada 23 Oktober 2022 Pukul 11.53 WITA.

dalam rangka Hari Pers Nasional Hassan Wirajud Award-Kementrian Luar Negeri RI: Terbaik Kategori A (Jurnalis/Media). Hingga sampai di tahun 2019 Kompas mendapatkan dua penghargaan yakni; *WOW Brand Award (News Website)* dan *Superbrands Award (Trusted Online Media)*.

#### b. Visi dan Misi

Kompas.com dalam visi dan misinya yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman serta sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional melalui optimalisasi sumberdaya dan sinergi Bersama mitra strategis<sup>45</sup>

#### c. Logo dan Tagline Kompas.com



**Gambar 4.1** Logo Kompas.com

Tahun 2017, Kompas mengemukakan sebuah jargon atau tagline yakni “Jernih Melihat Dunia” untuk memberitahukan bahwa Kompas.com merupakan portal berita yang mampu mengajak pembacanya memiliki pandangan lebih jernih

---

<sup>45</sup> Mulyono Sri Hutomo, *Susi Pudjiastuti Dalam Bingkai Media*, (Cimahi: PT. Jurnal Ilmiah Indonesia, 2019), h. 90.

dalam menerima isi dari suatu berita, menghargai perbedaan serta menumbuhkan harapan.<sup>46</sup>

## 2. Pemberitaan George Floyd di Kompas.com

George Floyd merupakan terduga penggunaan uang palsu asal Minneapolis, yang terbunuh oleh aparat kepolisian disebabkan leher dari George Floyd yang ditindih menggunakan lutut kurang lebih selama 9 menit. Atas peristiwa kematian dari George Floyd ini membangkitkan aksi unjuk rasa di ratusan kota Amerika Serikat. Publik pun marah setelah video tersebut viral, yang memperlihatkan momen Ketika leher Floyd ditindih oleh Chauvin.<sup>47</sup>

Akibat aksi yang dilakukan Chauvin dari kepolisian Minneapolis itu dilakukan pemecatan dan penangkapan pada Jumat 29 Mei 2020. Aksi yang dilakukan oleh Chauvin beserta dua rekannya yakni Thomas Lane Thao dan Alexander Kueng dijerat bersengkongkol yang berujung pada pembunuhan pada Floyd. Sehingga, dikenakan tiga pasal yakni; pembunuhan tingkat tiga, pembunuhan tingkat dua, dan pembunuhan tak berencana tingkat dua.<sup>48</sup>

Kompas.com merupakan salah satu media yang memberitakan terkait kasus kematian George Floyd. Sehingga peneliti mengambil tujuh berita dari Kompas.com untuk melihat *framing* terhadap kasus George Floyd. Adapun ke-tujuh berita tersebut, yakni;

---

<sup>46</sup> Mulyono Sri Hutomo, *Susi Pudjiastuti Dalam Bingkai Media*, (Cimahi: PT. Jurnal Ilmiah Indonesia, 2019), h. 90

<sup>47</sup> <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/04/214401970/kronologi-kematian-george-floyd-setelah-ditindih-derek-chauvin?page=all>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022, pukul 13.20 WITA.

<sup>48</sup> <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/04/214401970/kronologi-kematian-george-floyd-setelah-ditindih-derek-chauvin?page=all>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022, pukul 14.22 WITA.

**Tabel 4.1** Tujuh berita Kompas.com yang akan di analisis

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Tanggal</b>
1	Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin	(04/06/2020)
2	Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun	(04/06/2020)
3	Dalai Lama Sebut Kematian George Floyd akibat Diskriminasi dan Rasialisme	(29/05/2020)
4	Polisi Derek Chauvin yang Tindih George Floyd Dijerat Pasal Pembunuhan Berlapis	(30/05/2020)
5	Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes	(28/05/2020)
6	Bukti Baru Ungkap Kata Terakhir George Floyd Sebelum Tewas	(09/07/2020)
7	Sebelum Tewas, George Floyd Sempat Diminta “Berhenti Berteriak” Oleh Derek Chauvin	(09/07/2020)

Ketujuh berita ini dilakukan analisis menggunakan empat perangkat *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat perangkat *framing* yakni; sintakis, skrip, tematik, dan retorik.

Berikut merupakan struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 4 Juni 2020 pada berita pertama (Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin).

**Tabel 4.2** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Pertama

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintakis	Judul	Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin.
	<i>Lead</i>	Minneapolis, Kompas.com- Kematian George Floyd, seorang pria kulit hitam di Minneapolis, membangkitkan krisis aksi unjuk rasa di ratusan kota AS.
	Latar Informasi	Kematian George Floyd pria kulit hitam di Minneapolis yang dilakukan oleh Derek Chauvin salah satu aparat kepolisian, menuai banyak protes serta kecaman atas keberutalan penegak hukum terhadap kulit hitam.
	Kutipan	George Floyd, korban pembunuhan oknum aparat kepolisian di Minneapolis <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Aku tak bisa bernapas”</li> <li>• “Tolong dan mama”</li> </ul> Chauvin salah seorang pelaku utama atas terbunuhnya Floyd <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Tidak, biarkan saja dia seperti ini,”</li> </ul> Petugas 911 <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Baik, saya sedang mengirim bantuan. Jika orang itu pergi, telpon kami. Jika tidak, anggota kami tengah menuju kesana,”</li> </ul>

	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan, melainkan pernyataan dari George Floyd, Derek Chauvin serta petugas 911.
	Penutup	Tewasnya George Floyd oleh Chauvin mengakibatkan aksi unjuk rasa di berbagai Kota di AS, yang membuat beberapa pendemo, pekerja medis serta tenaga medis mendapatkan kekerasan oleh kepolisian. Donald Trump, dalam menyikapi hal ini meminta gubernur untuk mengambil pendekatan lebih keras untuk meredam aksi unjuk rasa. Atas kejadian ini Donald Trump menuai banyak kecaman hingga ejekan oleh netizen, yang disebabkan atas ancaman akan memobilisasi militer untuk memukul mundur pendemo.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Tewasnya George Floyd oleh Derek Chauvin ini menyebabkan gelombang protes aksi demonstrasi di berbagai Kota di Amerika Serikat.
	<i>Where</i>	Minneapolis, Amerika Serikat
	<i>When</i>	Kamis, 04 Juni 2020
	<i>Who</i>	George Floyd, Derek Chauvin, Lane, Petugas 911.
	<i>Why</i>	Tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh aparat kepolisian terhadap kematian George Floyd menyebabkan terjadinya keributan di beberapa bagian kota Amerika Serikat yakni aksi unjuk rasa dalam menjeriakan HAM
	<i>How</i>	Tewasnya George Floyd yang menimbulkan aksi demonstrasi yang terjadi di seantero penjuru Amerika. Presiden Donald Trump meminta kepada

		gubernur untuk meredam aksi unjuk rasa dengan mengambil pendekatan lebih keras, dengan memukul mundur pendemo melalui mobilisasi militer.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, hubungan antar kalimat	Dalam pemberitaan ini mengangkat beberapa tema. <i>Pertama</i> , Tewasnya George Floyd melalui tindak diskriminasi oleh Derek Chauvin oknum aparat kepolisian Amerika serikat yang viral melalui video membuat publik marah dan melakukan aksi unjuk rasa yang terjadi di berbagai penjuru Amerika. <i>Kedua</i> , Panggilan 911 oleh pegawai toko Cup Foods yang memberi laporan pendugaan terhadap penggunaan uang palsu senilai 20 dollas AS oleh Floyd. <i>Ketiga</i> , polisi tiba penangkapan di tempat kejadian oleh aparat kepolisian terhadap Floyd serta penempatan lutut dileher Floyd yang dilakukan Chauvin pukul 20.19. Dalam kejadian ini George Floyd membritahukan bahwa tidak bisa bernapas dan mengucapkan kata mama dan tolong, pukul 20.24 tidak lagi bergerak dan berbicara, dan pukul 20.25 rekan Chauvin memeriksa denyut nadi tetapi tidak dapat menemukannya. <i>Keempat</i> , Laporan otopsi Floyd tewas disebabkan oleh kompresi pada leher. <i>Kelima</i> , aksi unjuk rasa pasca peristiwa tewasnya George Floyd.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “pria kulit hitam”</li> <li>• Penggunaan kata “aku tak bisa bernapas”</li> <li>• Penggunaan Kata “Mama” dan “Tolong” oleh Floyd</li> <li>• “Sangat mabuk” penggunaan kata</li> </ul>

		<p>dalam pegawai Cup Foods</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kata “Menarik” Pada peristiwa penangkapan.</li> <li>• “Kompresi leher.</li> </ul> <p>Tangkapan layar yang menampilkan leher George Floyd yang ditindih lutut Derek Chauvin, sebagai bentuk penekanan berita yang diberikan oleh Kompas.com.</p>
--	--	--

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 4 Juni 2020 pada berita kedua (Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun).

**Tabel 4.3** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Kedua

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaxis	Judul	Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Di Penjara 40 Tahun
	<i>Lead</i>	Minneapolis, Kompas.com- Derek Chauvin, eks polisi Minneapolis yang menjadi pembunuh George Floyd, terancam dipenjara 40 tahun.
	Latar Informasi	Jaksa menambahkan satu pasal kepada Derek Chauvin yakni pembunuhan tingkat dua, yang sebelumnya hanya dua pasal yakni pembunuhan tingkat dua dan pembunuhan tak berencana tingkat dua.
	Kutipan	Keith Elison, Jaksa Agung Minneasota <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya merasakan beban yang luar biasa. Bisa saya katakan, saya tidak senang atas tugas ini, karena tanggung jawabnya berat,”</li> <li>• “Kepada keluarga Floyd, kepada masyarakat sekalian, kami akan mencari keadilan baginya. Kami akan membuktikannya,”</li> </ul>

	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan, melainkan pernyataan dari Keith Ellison, Jaksa Agung Minneasota.
	Penutup	Pernyataan dari Keith Ellison terhadap keluarga serta masyarakat melalui janjinya dalam mencari keadilan dan membuktikan atas peristiwa yang terjadi oleh Floyd yang terbunuh oleh Chauvin dengan lutut menindih leher selama kurang lebih sembilan menit.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Jaksa menambahkan satu pasal kepada Chauvin serta menahan tiga rekannya.
	<i>Where</i>	Minneapolis, Amerika Serikat
	<i>When</i>	Kamis, 04 Juni 2020
	<i>Who</i>	Keith Ellison, Jaksa Agung Minnesota
	<i>Why</i>	Jaksa menganggap Derek Chauvin beserta rekan lainnya melakukan tindak kejahatan lainnya, yakni penyerangan tingkat tiga. Kompas dalam sebuah kutipan berita <i>NBC News</i> , ketiganya bersekongkol dan membantu untuk membunuh George Floyd.
	<i>How</i>	Tindak yang dilakukan Derek Chauvin terhadap Floyd, menurut Benjamin Crump layak dikategorikan tingkat satu. Sebab dalam pandangan beliau bahwa, terdakwa Chauvin sengaja menindih leher korban selama hampir Sembilan menit.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Kalimat	Pada alinea pertama, munculnya ancaman 40 tahun penjara, jaksa menambahkan pasal kepada Chauvin dan tiga rekannya.  Alinea berikutnya, atas tiga tuduhan yang dijeratkan terhadap Chauvin, membuat ia

		<p>terancam 40 tahun penjara, dimana sebelumnya hanya 25 tahun penjara,</p> <p>Alinea Berikutnya, Keempat oknum kepolisian tersebut dipecat dari kesatuan setelah video Chauvin menindih Floyd hingga tewas Viral.</p> <p>Alinea Berikutnya, Ketiga pelaku ditahan dengan uang jaminan 1 juta dollar AS sesuai dengan catatan penjara Hennepin Country</p> <p>Alinea terakhir, kematian George Floyd memicu aksi protes di puluhan kota Amerika Serikat.</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<p>Penggunaan kata “Saya merasakan beban yang luar biasa” pada pernyataan Beanjamin Crump.</p> <p>Penggunaan grafis <i>italic</i> pada kata “<i>Associated Press</i> dan <i>NBC News</i>.”</p> <p>Penekanan gambar yang diberikan oleh Kompas.com dengan menampilkan wajah para tersangka.</p>

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 5 Mei 2020 pada berita ketiga (Dalai Lama Sebut Kematian George Floyd akibat Diskriminasi dan Rasialisme).

**Tabel 4.4** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Ketiga

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Dalai Lama Sebut Kematian George Floyd Akibat Diskriminasi dan Realisme

	<i>Lead</i>	Kompas.com- Dalai Lama menyesakan kematian pria kulit hitam asal minneapolis, Amerika Serikat, George Floyd dan menyalahkan diskriminasi serta rasialisme atas kematian pria itu.
	Latar Informasi	Dalai Lama menyesakan atas kematian salah satu orang kulit hitam di Minneasota di Amerika Serikat atas tindak diskriminasi dan rasialisme yang dialaminya.
	Kutipan	<p>Dalai Lama, Pemimpin Spiritual Tibet</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Kita lihat diberbagai kanal berita, media mengangkat tema deskriminasi berdasarkan warna kulit dan agama beberapa hari belakangan ini dan pembunuhan atas dasar itu semua, dan bahkan banyak orang merasa bangga bisa membunuh orang,”</li> <li>• “Baru kemarin, saya lihat berita di televisi, di minnesota, di suatu tempat di Amerika, seorang pria kulit hitam telah dibekuk dan seorang polisi menekan leher pria itu dengan lututnya,”</li> <li>• “(Semua itu) karena adanya diskriminasi, realisme berdasarkan ras, hal-hal seperti itu terjadi,”</li> </ul>
	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan, hanya terdapat pernyataan dari Dalai Lama.
	Penutup	Pernyataan Dalai Lama yang menanggapi kematian George Floyd setelah melihat di televisi, bahwa itu semua disebabkan adanya diskriminasi, rasialisme dan hal-hal

		seperti itu terjadi.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Dalai Lama menyesalkan tindak diskriminasi dan rasialisme yang menyebabkan George Floyd terbunuh oleh oknum kepolisian minneapolis, Amerika Serikat.
	<i>Where</i>	Tibet, Tiongkok
	<i>When</i>	Selasa, 05 Mei 2020
	<i>Who</i>	Dalai Lama
	<i>Why</i>	Pemimpin spiritual Tibet ini, mengatakan adanya Tindakan deskriminasi dan rasialisme yang terjadi pada George Floyd yang dilakukan oleh oknum kepolisian Amerika Serikat.
	<i>How</i>	Dalai Lama melakukan pengajaran virtual merupakan bagian dari program pemberdayaan pengajaran di Avalokiteshvara, kegiatan ini biasa dilakukan secara langsung. Namun akibat pandemic dilakukan secara virtual
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Kalimat	<p>Alinea pertama berisi Dalai lama menyalahkan tindak diskriminasi dan rasialisme serta menyesalkan tewasnya George Floyd pria kulit hitam di Minneasota, Amerika Serikat.</p> <p>Alinea berikutnya yakni meningkatnya amarah publik internasional setelah melihat video ditindihnya leher George Floyd oleh</p>

		<p>polisi kulit putih, hingga berujung pada kematian.</p> <p>Alinea berikutnya, mengenai program pengajaran pemberdayaan pengajaran oleh Dalai lama di Avalokiteshvara, dimana pengajaran yang dibawakan pemimpin spiritual Tibet ini, berfokus pada ajaran kasih sayang.</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “Semua itu” pada pernyataan Dalai lama, “Diskriminasi dan “Rasialisme”.</li> <li>• Penggunaan kata “Pria Kulit Hitam”.</li> <li>• Penggunaan gambar pemimoin spiritual Tibet yang diberikan Kompas.com</li> </ul>

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 30 Mei 2020 pada berita keempat (Polisi Derek Chauvin yang Tindih George Floyd Dijerat Pasal Pembunuhan Berlapis).

**Tabel 4.5** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Keempat

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Derek Chauvin yang Tindih George Floyd Dijerat Pasal Pembunuhan Berlapis
	<i>Lead</i>	Washington DC, Kompas.com- Derek Chauvin (44) polisi yang tindih leher George Floyd dengan lututnya akhirnya dijerat dengan pasal pembunuhan berlapis tingkat ketiga dan kedua.

	Latar Informasi	Derek Chauvin dijerat pasal pembunuhan tingkat ketiga. Pembunuhan yang didefinisikan dalam undang-undang tiga negara bagian di Amerika Serikat, Florida, Mineasota dan Pennsylvania serta dijerat dengan pasal pembunuhan tingkat kedua.
	Kutipan	<p>Mike Freeman, Jaksa Wilayah Hennepin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Penyelidikan sedang dilakukan terhadap tiga petugas lainya yang terlibat, yang semuanya telah dipecat”</li> <li>• “Polisi telah dilatih bahwa jenis penahanan terhadap perilaku keriminal dengan posisi tengkurap secara inheren berbahaya,”</li> <li>• “Tidak ada dari tiga petugas polisi lainnya yang bergerak dari posisi mereka,”</li> </ul> <p>Thomas Lane, salah satu petugas yang bersama Chauvin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Aku khawatir tentang gangguan <i>delirium</i>.”</li> </ul> <p>Bejamin Crump, pengacara George Floyd</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Sekarang, Petugas yang berdiri dan tidak melakukan apapun untuk menyelamatkan george floyd ditangkap dan didakwa juga,”</li> <li>• “Langkah menuju keadilan.”</li> </ul>
	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan, melainkan pernyataan dari Jaksa Agung Hennepin yaitu Mike Freeman, Salah satu petugas kepolisian yaitu Thomas Lane dan seorang pengacara dari George Floyd yaitu Benjamin

		Crump
	Penutup	Pernyataan dari pengacara George Floyd, dalam menanggapi penangkapan Chauvin merupakan bentuk langkah menuju keadilan serta meminta agar petugas yang hanya melihat kejadian tersebut tanpa melakukan pertolongan di tempat kejadian peristiwa untuk dilakukan penangkapan.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Derek Chauvin akhirnya dijerat pasal berlapis dan dipecat dari departemen kepolisian Minneapolis
	<i>Where</i>	Washington DC
	<i>When</i>	Sabtu, 30 Mei 2020
	<i>Who</i>	Mike Freemanz Thomas Lane, Benjamin Crump.
	<i>Why</i>	Derek Chauvin terjerat pasal pembunuhan tingkat tiga, dimana pembunuhan tersebut masuk dalam Undang-undang tiga negara Amerika Serikat atas tindakan yang dilakukan terhadap George Floyd. Sebab, penahanan terhadap pelaku kriminal dengan cara tengkurap merupakan tindakan berbahaya.
	<i>How</i>	Pernyataan Benjamin Crump agar polisi yang hanya berdiri dan tidak melakukan penyelamatan terhadap George Floyd untuk dilakukan penangkapan dan pendakwaan.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi,	Alinea pertama, Derek Chauvin terjerat undang-undang tiga negara di

	Kalimat, Hubungan kata	<p>Amerika Serikat mengenai kasus pembunuhan terhadap George Floyd.</p> <p>Alinea berikutnya, petugas lain yang terlibat telah dilakukan pemecatan setelah dilakukan penyelidikan oleh jaksa wilayah Hennepin.</p> <p>Alinea Berikutnya, Keluhan George Floyd terhadap Derek Chauvin yang menggunakan lututnya untuk menindih leher Floyd selama kurang lebih sembilan menit.</p> <p>Alinea berikutnya, catatan mengenai kemungkinan George Floyd menggunakan uang palsu senilai 20 dolar AS.</p> <p>Alinea berikutnya, George Floyd dijatuhkan ke tanah, sementara petugas lainnya memegang punggung, kaki dan Chauvin menindih leher menggunakan lututnya pada korban.</p> <p>Alinea berikutnya, pernyataan mereka bahwa korban memiliki penyakit bawaan dan tindakan petugas yang menindih leher korban merupakan kontribusi atas kematian Floyd.</p> <p>Alinea berikutnya, Derek Chauvin akan menjalani hukuman selama 25 tahun dengan dakwaan pembunuhan tingkat tiga serta penambahan 10 tahun atas dakwaan tingkat dua dan pembunuhan tidak berencana jika hal tersebut terbukti,</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<p>Penggunaan kata “pelaku paling berbahaya”, “<i>delirium</i>”.</p> <p>Penggunaan gambar dari tangkapan layar Derek Chauvin yang menindih leher Chauvin oleh Kompas.com</p>

		sebagai penekanan.
--	--	--------------------

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 28 Mei 2020 pada berita kelima (Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes).

**Tabel 4.6** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Kelima

<b>Perangkat Framing</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Sintaxis	Judul	Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes
	<i>Lead</i>	Washington DC, Kompas.com, seorang pria kulit hitam bernama George Floyd dinyatakan tewas pada senin (25/05/2020) setelah seorang polisi menahanya di tanah sementara lutut seorang polisi lainya menekan leher pria itu.
	Latar Informasi	Melalui video viral yang dilansir oleh media Prancis AFP, yang memperlihatkan aparat kepolisian melakukan tindak diskriminasi terhadap George Floyd menahan menggunakan lutut hingga tewas.
	Kutipan	George Floyd korban diskriminasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Lututmu dileherku, aku tidak bisa bernapas, Mama...mama.”</li> </ul> Calon presiden dari partai Demokrat <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Ini adalah pengingat yang tragis bahwa ini bukan insiden tertutup namun merupakan bagian dari siklus tidakadilan yang berakar dan masih ada di negara ini,”</li> </ul> Kamal harris, Senator Demokrat <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Ini bukan hal baru, sudah berlangsung lama... apa yang</li> </ul>

		<p>diketahui komunitas kami selama beberapa generasi, yang merupakan implemtasi dan penegak hukum yang diskriminatif,”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Dia memohon untuk bisa bernapas,”</li> <li>• “Itu adalah eksekusi publik,”</li> </ul> <p>Bejamin Crump, pengacara Geroge Floyd</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Berapa banyak lagi pembunuhan berlebihan yang tidak masuk akal dari orang-orang yang seharusnya melindungi kita yang tidak bisa kita temui di Amerika?”</li> <li>• “Tidak ada alasan untuk menerapkan kekuatan fatal yang berlebihan ini,”</li> <li>• “Itu harus menjadi titik penting. Semua orang pantas mendapatkan keadilan...Kita tidak bisa memiliki dua sistem peradilan, satu untuk kulit hitam dan satu untuk kulit putih,”</li> </ul> <p>Tim Walz, Gubernur Minneasota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Situasi sangat berbahaya”</li> </ul> <p>Donald Trump, mantan presiden Amerika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Menyedihkan dan tragis”</li> </ul>
	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan, melainkan pernyataan dari George Floyd,
	Penutup	Pernyataan Donald Trump atas tragedi yang dialami George Floyd yang dituliskan pada akun <i>Twitternya</i> “Menyedihkan dan tragis”.

Struktur Skrip	<i>What</i>	George Floyd dinyatakan tewas setelah aparat kepolisian menahannya di tanah dengan menekankan lutut di leher Floyd. Dengan adanya peristiwa ini membuat aksi unjuk rasa yang terjadi di Amerika.
	<i>Where</i>	Washington DC
	<i>When</i>	Kamis, 28 Mei 2020
	<i>Who</i>	George Floyd, Calon presiden partai demokrat Joe Biden, Senator Demokrat Kamala Harris, Benjamin Crump, Gubernur Minnesota Tim Walz dan mantan presiden Amerika Donald Trump.
	<i>Why</i>	Kasus yang dialami George Floyd seperti kebrutalan kepolisian kerap ditunjukkan terhadap orang Afro-Amerika sehingga menimbulkan gerakan <i>Black Lives Matter</i> .
	<i>How</i>	Jaksa telah melakukan penyelidikan yang dibantu oleh FBI. Sedangkan empat anggota kepolisian yang mengeksekusi Floyd di Publik telah dipecat.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Kalimat	Alinea pertama, kematian George Floyd setelah seorang polisi menahannya di tanah dengan lututnya pada leher korban. Dimana peristiwa itu diketahui melalui video yang viral. Alinea kedua, peristiwa kekerasan yang dialami George Floyd kerap terjadi di Amerika Serikat terhadap orang Afro-Amerika, seperti Floyd yang dituduh dengan tuduhan penggunaan uang palsu ketika

		<p>berbelanja di sebuah toko swalayan. Alinea berikutnya, Kematian George Floyd menyebabkan kemarahan publik yang berefek pada aksi unjuk rasa, demonstran bentrok dengan kepolisian, penjarahan toko-toko serta membakarnya setelah terdapat korban tewas terhadap demonstran .</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<p>Penggunaan kata “diinjak” dan “pria kulit hitam”.</p> <p>Kata pada “<i>Black Lives Matter, Afro-Amerika</i>.”</p> <p>Penggunaan kata “Siksaan” dan “Diskriminatif” pada pernyataan Kamala Harris.</p> <p>Penggunaan kata “Itu adalah eksekusi publik”</p> <p>Pernyataan Trump di <i>twitternya</i> “menyedihkan dan tragis”</p> <p>Penambahan gambar seorang laki-laki yang memegang plakat “<i>Stop killing black peopel</i>” yang ditambahkan Kompas.com</p>

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 9 Juli 2020 pada berita keenam (Bukti Baru Ungkap Kata Terakhir George Floyd Sebelum Tewas).

**Tabel 4.7** Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Keenam

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Bukti Baru Ungkap Kata Terakhir George Floyd Sebelum Tewas
	<i>Lead</i>	Minneapolis, Kompas.com- sebuah bukti baru terkait pembunuhan George Floyd menunjukkan, dia sempat mengucapkan tidak bernapas lebih dari 20 kali.

	Latar Informasi	Tidak hanya aku tidak bernapas yang di ungkapkan George Floyd sebelum tewas. Namun, George Floyd juga menyebut anak dan ibunya.
	Kutipan	George Floyd, korban <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Aku tak bisa bernapas”</li> <li>• “akan mati di sini”</li> <li>• Mama, aku mencintaimu. Beritahu anakku aku mencintainya. Aku mati,”</li> </ul> Derek Chauvin, terdakwa <ul style="list-style-type: none"> <li>• “tenang”</li> <li>• “berbicara tenang”</li> <li>• “maka jangan berbicara, jangan berteriak. Banyak oksigen terbang.”</li> </ul>
	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat pernyataan oleh wartawan, melainkan dari korban dan terdakwa.
	Penutup	Sebelumnya George Floyd ini pernah ditangkap perihal penggunaan uang palsu 20 dollar, sebelum Chauvi melakukan tindak diskriminasi.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Sorotan muncul pada video George Floyd yang menyebar di media sosial berteriak tidak dapat bernapas.
	<i>Where</i>	Minneapolis
	<i>When</i>	Kamis, 09 Juni 2020
	<i>Who</i>	George Floyd dan Derek Chauvin
	<i>Why</i>	Terdapat bukti baru terkait meninggalnya George Floyd yang mengucapkan tidak bisa bernapas sebanyak 20 kali.

	<i>How</i>	Derek Chauvin dan tiga rekannya jika terbukti bersekongkol maka akan mendekam 40 tahun dipenjara.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Kalimat	<p>Alinea pertama, bukti baru mengenai pembunuhan George Floyd yang mengucapkan tidak dapat bernapas sebanyak 20 kali . Selain itu, George Floyd menyebut nama anak dan mendiang ibunya.</p> <p>Alinea berikutnya, dengan adanya peristiwa ini membangkitkan gerakan anti-rasialisme dan kebrutalan polisi di Amerika Serikat.</p> <p>Alinea berikutnya, bukti baru rekaman pada kamera salah satu kepolisian yang menggambarkan peristiwa George berteriak memanggil anaknya dan ibunya.</p> <p>Alinea berikutnya pemecatan empat polisi yang melakukan diskriminasi terhadap Floyd setelah video peristiwa tersebut viral.</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<p>Penggunaan kata “Pergerakan anti-rasialisme dan kebrutalan polisi.</p> <p>Penggunaan kata “bersekongkol”.</p>

Struktur analisis berita Kompas.com edisi tanggal 9 Juli 2020 pada berita ketujuh (Sebelum Tewas, George Floyd Sempat Diminta “Berhenti Berteriak” Oleh Derek Chauvin).

Tabel 4.8 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Berita Ketujuh

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaxis	Judul	Sebelum Tewas, George Floyd Sempat Diminta “Berhenti Berteriak” Oleh Derek Chauvin
	<i>Lead</i>	Minneapolis, Kompas.com- Sebuah fakta baru menunjukkan sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh pelaku utama, Derek Chauvin.
	Latar Informasi	Terdapat fakta yang tersaji pada tewasnya George Floyd berdasarkan transkrip yang terdapat pada rekaman kamera milik Thomas Lane salah satu pelaku pembunuhan Floyd.
	Kutipan	<p>George Floyd, Korban diskriminasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Engkau akan membunuhku, Bung,”</li> <li>• “Ya ampun, aku tertembak, aku ditembak di tempat yang sama pak polisi,”</li> <li>• “Mama”</li> <li>• “Aku tak percaya ini bung. Ibu, aku mencintaimu, beritahu anakku aku menyayanginya, saya sudah mati,”</li> </ul> <p>Derek Chauvin, terdakwa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Jadi berhenti bicara, berhentilah berteriak. Sebab, dibutuhkan banyak oksigen untuk bicara,”</li> </ul> <p>Thomas Lane, salah satu pelaku pembunuhan George Floyd</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Dia tak menunjukkan tangannya dan menciut seperti itu,”</li> <li>• “Membanting diri kedepan dan kebelakang,”</li> </ul>

		<p>Gray pengacara Thomas Lane</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Saya menentang pertanyaan itu. Engkau tidak perlu menjawabnya,”</li> </ul>
	Pernyataan/ Opini	Tidak terdapat opini dari wartawan melainkan pernyataan dari korban, pelaku dan pengacara dari pelaku yakni Gray.
	Penutup	Pernyataan Gray selaku pengacara Thomas Lane untuk tidak menjawab pertanyaan dari penyidik diakhir wawancara.
Struktur Skrip	<i>What</i>	Terkuak fakta baru dalam kasus tewasnya George Floyd, dimana Derek Chauvin meminta untuk berhenti berteriak.
	<i>Where</i>	Minneapolis
	<i>When</i>	George Floyd, Thomas Lane, Derek Chauvin dan Gray.
	<i>Who</i>	George Floyd, Derek Chauvin, Thomas Lane, dan Gray.
	<i>Why</i>	Dibutuhkan banyak oksigen untuk berbicara, hal ini terucap dari pernyataan Derek Chauvin. Dimana korban mempertanyakan apakah dia akan dibunuh sebelum dijatuhkan ke tanah.
	<i>How</i>	Pernyataan Gray pengacara terhadap kliennya untuk tidak menjawab pertanyaan dari penyidik.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan Kalimat	Alinea pertama, sebuah fakta tersaji dalam bentuk transkrip berdasarkan rekaman kamera Lane atas terbunuhnya George Floyd yang sempat memanggil mendiang ibu dan

		<p>anakny, serta klaim terhadap polisi akan mem membunuhnya pada insiden 25 Mei 2020 di Minneapolis. Alinea berikutnya, dokumen yang menunjukkan momen terakhir Floyd yang menyebabkan gelombang protes di seluruh dunia.</p> <p>Alinea berikutnya, pemecatan terhadap pelaku utama serta ketiga rekan kerjanya. Dimana Derek Chauvin selaku pelaku utama terjerat dakwaan pembunuhan tingkat dua, tingkat tiga, dan pembunuhan tak berencana level dua.</p> <p>Alinea berikutnya, pemaparan transkrip rekaman kamera Thomas Lane, karena dianggap lebih detail yang merekam momen kedatangan kepolisian hingga George Floyd dimasukan kedalam ambulans.</p> <p>Alinea berikutnya, rekaman percakapan yang baru dipublikasikan untuk membantu Lane, polisi baru yang bertugas beberapa hari. Hal ini, dinilai tidak adil bagi klien bila diadili seperti itu, oleh pengacara Lane yakni Gray.</p>
Struktur Retoris	Kata, Idiom, Gambar/ Foto, Grafik	<p>Penggunaan kata “Engkau akan membunuhku” pernyataan George Floyd</p> <p>Penggunaan kata “Zat terlarang”</p> <p>Pernyataan Gray “Saya menentang pertanyaan itu”</p> <p>Gambar yang diberikan Kompas.com peti berlapis emas yang membawa George Floyd dengan kereta kuda menuju pemakaman di Taman</p>

		Memorial Houston di Pearland, Texas.
--	--	--------------------------------------

## B. Pembahasan

### 1. Berita pemberitaan George Floyd di Kompas.com

Berdasarkan hasil dari analisis *framing* menggunakan struktur dari Zhondang Pan dan Kisoeki, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang peneliti anggap dengan menggunakan empat struktur ini dapat menganalisis berita yang diterbitkan Kompas.com secara komprehensif. Kompas.com merupakan sebuah platform pemberitaan yang sifatnya publik dengan menggunakan media massa dalam hal ini media *online*. Hal ini sejalan dengan komunikasi massa yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan menggunakan media massa yang bertujuan menyampaikan sebuah pesan dengan cakupan yang lebih luas kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini, *framing* dalam pemberitaan Kompas.com memberitakan mengenai kasus kematian George Floyd mengenai tindakan yang dinilai diskriminasi dan rasialisme oleh aparat kepolisian Minneapolis, yakni Derek Chauvin dengan lutut menindih leher dari korban hingga mengalami kompresi leher yang menyebabkan kematian.

Dalam penerbitan sebuah berita, boleh jadi berita *online* menerapkan keberpihakan media yang menyertakan pandangannya dalam suatu kasus dalam berita yang diinformasikan terhadap khalayaknya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam hal ini, faktor ideologi sebuah media juga dapat mempengaruhi informasi yang disampaikan dalam sebuah

pemberitaan. Hal itu merupakan bagian dari strategi media terhadap khalayak dalam menggambarkan mengenai informasi apa yang akan disampaikan serta apa yang akan ditonjolkan dari kasus tersebut. Sehingga dalam pemberitaan ini Kompas.com memiliki ideologi humanisme yang dapat dilihat berdasarkan hasil dari analisis ketujuh berita yang diangkat oleh peneliti yang memberitakan peristiwa yang terjadi terhadap George Floyd atas tindakan yang dilakukan Derek Chauvin hingga sanksi yang dijatuhkan terhadap pelaku yang dijerat dengan pasal berlapis dengan ancaman hukuman 40 tahun penjara.

Ketujuh berita tersebut yang peneliti ambil sebagai penelitian, Kompas.com yang menggunakan ideologi humanismenya terdapat kecenderungan membela George Floyd yang menjadi korban diskriminasi dan rasis di dalam pemberitaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa struktur yang ada di penelitian yakni pada struktur sintaksis dalam pemberitaan Sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh Derek Chauvin melalui kutipan dari Derek Chauvin dalam pernyataan yang dikutip pada berita tersebut yakni “Jadi berhenti bicara, berhentilah berteriak. Sebab dibutuhkan banyak oksigen untuk bicara”. Telah menyiratkan bahwa Derek Chauvin tidak memperdulikan mengenai permintaan George Floyd. Sehingga dapat diindikasikan bahwa Kompas.com secara tidak langsung membela korban atas tindakan diskriminasi dan rasialisme yang terjadi pada Floyd.

Selain struktur sintaksis yang mengindikasikan terkait kecenderungan Kompas.com dalam membela George Floyd, terdapat juga pada struktur retorik dalam penggunaan kata “pergerakan antirasialisme dan kebrutalan polisi”. Hal ini

mengindikasikan bahwa selama ini penegak hukum masih dinilai mendiskriminasi terhadap salah satu golongan ras, seperti halnya yang dialami oleh George Floyd yang kemudian memunculkan gerakan antirasialisme di berita berjudul *Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes*. Dalam pembahasan ini sejalan dengan analisis *framing* untuk mengetahui mengenai bagaimana sudut pandang yang digunakan oleh wartawan ketika melakukan seleksi pada isu dan menulis dalam pemberitaan.

Kompas.com dalam pemberitaan kasus kematian George Floyd yang menjadi korban diskriminasi yang dilakukan aparat kepolisian yakni Derek Chauvin yang menindih leher dari korban dengan menggunakan lututnya. Sehingga menyulitkan George Floyd untuk bisa bernapas, akibat peristiwa tersebut membuat George Floyd mengalami kompresi leher yang menyebabkan kematian. Kompas.com dalam penyampain berita tersebut tidak hanya menyampaikan informasi kematian George Floyd, melainkan berupaya menggunakan kata simbolis sehingga mengindikasikan masyarakat untuk mengetahui peristiwa tersebut merupakan sesuatu tindak diskriminasi terhadap ras kulit hitam yang ada di Minneapolis Amerika Serikat.

## **2. Konstruksi Sosial Kasus Kematian Pemberitaan George Floyd dalam Analisis *Framing***

Dari ketujuh berita pemberitaan kematian George Floyd peneliti telah memetakan sebagai bentuk hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Kisocki dengan menggunakan empat perangkat yakni; sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setelah menggunakan teknik

analisis *framing* peneliti kemudian melakukan teknik analisis oleh Miles serta Huberman yakni reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan data. Dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, peneliti melakukan pereduksian atau penyederhanaan data dengan melakukan kategorisasi ketujuh pemberitaan George Floyd dari hasil analisis *framing* Zhondang Pan dan Kisocki yakni retorik, skrip, tematik, retorik.

#### **a. Analisis Berita Pertama**

Berita Pertama berjudul Kronologi kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin (Sumber Kompas.com).

##### 1) Struktur Sintaksis

Dalam berita ini, *headline*/judul yakni “Kronologi kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin”. Dalam *headline* ini wartawan memberitahukan kepada pembaca terkait fakta-fakta yang terjadi pada kematian George Floyd dengan menggunakan diawal *headline* yakni kata kronologi. *Lead* berita menyatakan kematian George Floyd pria kulit hitam di Minneapolis, membangkitkan krisis aksi unjuk rasa di ratusan kota. Pada *lead* berita ini Kompas.com langsung menjelaskan untuk memberitahukan kepada pembaca mengenai kronologi setelah kematian George Floyd yang ternyata memicu keributan yang terjadi di Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan keberlanjutan *headline* berita pertama. Pada latar informasi berita Kompas.com memberitahukan mengenai tindakan yang dilakukan oleh Derek Chauvin yang menyebabkan kematian George Floyd ini menuai banyak protes serta kecaman. Sehingga hal ini, menunjukkan sebuah keberutalan penegak hukum terhadap pria kulit hitam.

Pemilihan narasumber yang paling menonjol oleh pemberitaan Kompas yang lebih terfokus pada korban dan pelaku yakni George Floyd serta Derek Chauvin. Di mana pada kutipan dari George Floyd yang berusaha meminta dilepaskan lutut yang ditindih oleh Derek Chauvin serta terikan Floyd yang meminta tolong dan menyebut mama. Kompas.com juga memberikan pernyataan terhadap Derek Chauvin yang tidak ingin melepaskan Floyd dengan posisi telungkup dengan lutut tertindih yang menyebabkan kesulitan bernapas. Atas peristiwa tersebut Derek Chauvin beserta rekan yang bertugas terjat tiga pasal dan pemberhentian tugas. Dalam berita ini menyiratkan bahwa Kompas.com menunjukkan kecenderungan terhadap tindakan Derek Chauvin yakni diskriminasi. Dalam pernyataan ini Kompas berusaha memperlihatkan dari segi sosial dan segi hukum HAM.

## 2) Struktur Skrip

Struktur skrip dalam pemberitaan ini telah memenuhi standar dalam penulisan 5W+1H. Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur seorang wartawan dalam mengemas peristiwa.<sup>49</sup> Pada struktur pemberitaan ini berusaha menyampaikan sebab akibat yang dilakukan terhadap George Floyd oleh oknum kepolisian yakni Derek Chauvin yang mengakibatkan terjadinya amarah yang menyebabkan gelombang aksi protes demonstrasi di berbagai kota Amerika. Di mana, dapat diketahui pada aspek *what* yakni tewasnya George Floyd oleh Derek Chauvin menyebabkan gelombang perotes aksi

---

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 175-176.

demonstrasi di berbagai Kota di Amerika Serikat. Hal ini kemudian diperkuat pada aspek *why* atas tindakan oknum kepolisian terhadap kematian George Floyd menyebabkan terjadinya keributan di berbagai kota Amerika Serikat yakni aksi unjuk rasa dalam menjeriakan HAM.

### 3) Struktur Tematik

Struktur tematik pada topik berita ini mengenai beberapa hal. *Pertama*, mengenai video yang viral terhadap George Floyd oleh aparat kepolisian Amerika Serikat yang menindih leher korban hingga harus meregang nyawa. Hal ini telah dipaparkan pada berita Kompas.com. *Kedua*, mengenai pelaporan penjaga toko ke 911 atas pendugaan George Floyd menggunakan uang palsu. *Ketiga*, penangkapan George Floyd oleh aparat kepolisian dalam menepatkan lutut ke leher korban sehingga korban tidak dapat bernapas. *Keempat*, hasil otopsi George Floyd mengenai kematiannya yang disebabkan kompresi pada leher, dan terakhir, unjuk rasa pasca tewasnya George Floyd.

Pada berita ini tidak koherensi, melainkan penjelasan mengenai peristiwa apa yang terjadi dari sebelum terbunuhnya korban hingga meninggalnya yang menyita perhatian publik yang menyebabkan aksi demonstrasi

### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “Pria Kulit Hitam” dalam berita ini Kompas.com memberitahukan kepada khalayak atas kematian yang dialami George Floyd oleh Derek Chauvin salah satu oknum kepolisian serta memperlihatkan tindak diskriminasi terhadap ras kulit hitam di kota Amerika Serikat. Wartawan mencoba

memberitahukan tindak rasisme dan HAM di Amerika Serikat masih tinggi. Gambar terhadap kematian George Floyd yang diberikan Kompas.com dalam berita tersebut sebagai Penekanan serta penggambaran terhadap peristiwa yang dialami oleh Floyd. pendukung pada berita ini berupaya memperlihatkan posisi dari George Floyd yang lehena tertindih lutut. Berikutnya pada gambar aksi demonstrasi oleh remaja Yunani yang ada di depan kedutaan Amerika Serikat di kota Athena. Dalam hal ini, wartawan berupaya menginformasikan bahwa akibat dari tindakan rasisme yang dialami Floyd ini menuai banyak aksi protes sampai di negara lain untuk menuntut keadilan.

**Tabel 4.9** Frame: Kronologi kematian George Floyd  
Setelah Ditindih Derek Chauvin

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Menginformasikan mengenai kronologi tindak diskriminasi dan rasisme terhadap orang kulit hitam yang dilakukan aparat kepolisian AS sehingga menyebabkan Floyd harus meregang nyawa. Tindakan yang dilakukan oleh Derek Chauvin menuai banyak protes yang mengakibatkan amarah masyarakat dan melakukan unjuk rasa. Atas tindakan tersebut pelaku dikenakan sanksi pemberhentian tugas dan terjerat tiga pasal yakni; pembunuhan tingkat satu, pembunuhan tingkat dua, dan pembunuhan tak berencana tingkat dua.
Skrip	Menekankan bahwa atas terjadinya peristiwa kematian George Floyd oleh aparat kepolisian yakni Derek Chauvin yang menindih leher korban menggunakan lutut menyebabkan aksi

	unjuk rasa demonstrasi diberbagai kota di Amerika.
Tematik	Berita ini mengangkat tema besar yakni pemberitaan mengenai kronologi atau peristiwa kematian George Floyd hingga memancing amarah publik melalui video yang viral yang menyebabkan gelombang amarah aksi protes.
Retoris	Penggunaan kata “pria kulit hitam” mengindikasikan bahwa pembaca atau khalayak harus mengetahui mengenai amarah publik sehingga terjadi aksi demonstrasi yang disebabkan tindakan rasisme oleh penegak hukum yang ada di Minneapolis Amerika Serikat.

## b. Analisis Berita kedua

Pemberitaan kedua mengenai Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun. Bersumber dari media *online* Kompas.com.

### 1) Struktur Sintaxis.

Pada struktur sintaxis berita ini, judul serta *lead* menggambarkan mengenai ancaman yang diterima oleh Derek Chauvin selaku oknum aparat kepolisian yang membunuh George Floyd di Minneapolis dengan ancaman 40 tahun penjara. Dimana ancaman tersebut muncul setelah jaksa menambahkan satu pasal lagi terhadap Derek Chauvin yakni pasal pembunuhan tingkat dua, yang sebelumnya Chauvin telah dikenakan tuduhan pembunuhan tingkat tiga dan

pembunuhan tak berencana tingkat dua. Namun, selain Derek Chauvin yang dikenakan jeratan pasal, ketiga rekan kerja lainnya juga ditahan. Dalam pernyataan tersebut Kompas.com berupaya melihat kasus ini dari segi hukum.

## 2) Struktur Skrip

Struktur skrip pada pemberitaan ini telah mengandung unsur 5W+1H. Berita ini lebih menekankan terhadap sanksi dan tuntutan-tuntutan kepada Derek Chauvin atas kematian George Floyd oleh jaksa. Dimana, jaksa menganggap pelaku beserta rekannya telah melakukan tindak kejahatan. Sehingga masuk pada pasal penyerangan tingkat tiga. Dalam hal ini, jaksa juga menilai bahwa keempat pelaku telah bersekongkol dan membantu untuk membunuh George Floyd. Beanjamin Crump, atas tindakan yang dilakukan Chauvin bisa dikategorikan tingkat satu. Karena, dinilai Chauvin sengaja menindih leher korban selama kurang lebih sembilan menit lamanya.

## 3) Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan mengenai sudut pandang wartawan mengungkapkan mengenai pandangannya atas peristiwa yang terjadi. Dari struktur ini, hanya mengandung koherensi dari Alinea satu dengan Alinea berikutnya. Di mana, menginformasikan mengenai jeratan pasal yang diberikan kepada jaksa terhadap pelaku dengan ancaman 25 tahun penjara menjadi 40 tahun penjara, setelah jaksa menambahkan satu pasal pembunuhan tingkat dua. Melalui video viral tindakan yang dilakukan Derek Chauvin terhadap Floyd ini memicu adanya aksi protes yang terjadi di puluhan kota Amerika Serikat.

#### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “Saya merasakan beban yang luar biasa” melalui kutipan Keith Ellison yakni jaksa agung Minneasota terhadap tugas yang dikerjakan dalam menangani kasus kematian George Floyd. Sehingga, dalam pernyataannya Ellison tidak menyenangi tugas ini. Karena tanggung jawab dalam kasus ini sangat berat. Dalam hal ini pun, Ellison berharap kepada publik untuk bersabar mengenai peristiwa yang dialami oleh George Floyd.

Pemakaian pada unsur grafis pada huruf miring pada “*Associattion Press* dan *NBC News* yang kedua hal tersebut merupakan media yang dijadikan Kompas.com sebagai sumber untuk dijadikan pemberitaan. Dalam penggunaan unsur grafis pada berita ini sebagai pendukung arti suatu pesan dan dipandang penting komunikator terhadap khalayak agar menaruh perhatian lebih. Untuk itu Kompas.com menambahkan sumber data dalam pemberitaan oleh media lainnya, agar tidak dilihat sebagai opini media Kompas.com.

**Tabel 4.10** Frame Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuhan George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Pernyataan jaksa menambahkan satu pasal lagi terhadap Derek Chauvin yakni pasal pembunuhan tingkat dua, yang sebelumnya Chauvin telah dikenakan tuduhan pembunuhan tingkat tiga dan pembunuhan tak berencana tingkat dua.
Skrip	Jaksa menilai pelaku beserta rekanya telah bersekongkol yang menyebabkan kematian George Floyd, sehingga

	dikenakan sanksi dan jeratan pasal penyerangan tingkat tiga.
Tematik	Berita ini mengangkat dua tema yakni Derek Chauvin yang sebelumnya dijerat pasal dengan hukuman 25 tahun kini menjadi 40 tahun berdasarkan ancaman jaksa. <i>Kedua</i> , warga protes setelah mengetahui kejadian yang menimpa George Floyd di video yang telah viral.
Retoris	Penggunaan kata “Saya merasakan beban yang luar biasa” mengindikasikan bahwa jaksa agung tidak menyenangi dalam penanganan terhadap kasus ini, karena dinilai berat.

### c. Analisis Berita Ketiga

Pada Pemberitaan ketiga berjudul Dalai lama sebut kematian George Floyd akibat diskriminasi dan rasisme yang bersumber dari Kompas.com.

#### 1) Struktur Sintaksis

Sintaksis merupakan cara pandang wartawan dalam sebuah berita dalam penyusunan pernyataan, opini, kutipan mengenai pengamatan dan peristiwa dalam penyusunan sebuah cerita<sup>50</sup>. Sehingga struktur sintaksis dapat diamati dari judul, *lead*, latar informasi digunakan sebagai sandaran serta kutipan sebagai sumber. Pada berita ini menggunakan judul Dalai lama sebut kematian George Floyd akibat diskriminasi dan rasisme. Dimana pada judul ini wartawan menggiring pembaca untuk mengetahui terkait tanggapan salah satu tokoh spiritual Tibet

<sup>50</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 175.

dalam kematian George Floyd yang dianggap sebagai korban diskriminasi dan rasisme.

Pada *lead* berita, berisikan sikap pemimpin spiritual Tibet dalam melihat peristiwa yang dialami oleh Floyd. Dalam hal ini, ia sangat menyalahkan tindak diskriminasi dan rasisme yang menyebabkan pria tersebut meregang nyawa. Sehingga, Dalai lama sangat menyesalkan atas kematian salah satu pemuda di Minneasota Amerika Serikat atas tindak rasisme serta diskriminasi yang dilakukan oleh Derek Chauvin. Melalui kutipan sumber utama Dalai lama yaitu “(Semua itu) karena adanya diskriminasi, realisme berdasarkan ras, hal-hal seperti itu terjadi”. Dalam pernyataan tersebut Kompas.com berupaya melihat dari segi Kemanusiaan.

## 2) Struktur Skrip

Pada struktur skrip berita ini telah mengandung unsur 5W+1H yang lengkap. Dalam pemberitaan ini lebih menekankan pada tanggapa tokoh spiritual Tibet yakni Dalai Lama mengenai sikap dan tindak diskriminasi dan realisme yang terjadi di Minneasota Amerika Serikat yaitu George Floyd yang terbunuh dengan leher yang ditindih menggunakan lutut dari Derek Chauvin. Hal ini dapat diketahui pada pola *what* mengenai pimpinan spiritual Tibet ini sesalkan atas kematian Floyd atas tindak oknum kepolisian yang dinilai diskriminasi dan realisme dan didukung lagi pada pola *why* dimana Dalai lama dalam pernyataannya mengenai tindakan diskriminasi dan rasialisme oleh oknum polisi terhadap Floyd.

### 3) Struktur Tematik

Struktur tematik ini mengangkat dua tema besar mengenai tanggapan pimpinan spiritual Tibet dalam peristiwa kematian George Floyd yang dilakukan oleh kepolisian Amerika Serikat yakni Derek Chauvin Bersama rekan kerjanya. Tema kedua mengenai penjelasan mengenai siapa Dalai Lama. Dimana, Dalai lama merupakan pimpinan spiritual dari Tibet yang mengajarkan dalam kelasnya mengenai ajaran kasih sayang.

Dari struktur tematik, berita ini hanya mengandung koherensi penjelasan. Pada Alinea pertama menjelaskan mengenai sikap pernyataan Dalai Lama dalam melihat peristiwa kematian George Floyd yang dinilai sebagai tindak diskriminasi dan rasialisme. Pada Alinea berikutnya melalui video yang viral itu memicu amarah publik. Dan pada Alinea berikutnya mengenai penjelasan program pengajaran Dalai lama di Avalokiteshvara yang berfokus pada pengajaran kasih sayang.

### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “semua itu” pada pernyataan Dalai lama serta “Diskriminasi dan Rasialisme” mengindikasikan bahwa kematian George Floyd oleh kepolisian Amerika Serikat disebabkan dengan adanya diskriminasi serta rasialisme berdasarkan ras. Serta penggunaan kata “pria kulit hitam” yang digunakan Kompas.com merupakan bentuk pemberitahuan kepada pembaca sebagai penguat mengenai pernyataan tindak rasialisme terhadap ras (warna kulit).

Penggunaan gambar pemimpin spiritual Tibet ini diberikan Kompas.com untuk memberitahukan seperti apa Dalai Lama tersebut.

**Tabel 4.11** Frame: Dalai lama sebut kematian George Floyd akibat deskriminasi dan rasisme

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Pernyataan pimpinan spiritual Tibet yakni Dalai Lama, menyesalkan atas tindakan diskriminasi dan rasialisme terhadap George Floyd oleh Derek Chauvin selaku kepolisian Amerika.
Skrip	Tanggapan Dalai Lama mengenai kasus ini yang dinilai sebuah tindakan diskriminasi dan rasialisme sehingga ia sangat menyesalkan peristiwa ini.
Tematik	Berita ini mengandung dua tema besar yakni tanggapan Dalai lama mengenai kasus George Floyd dan penjelasan mengenai Dalai lama beserta ajaran serta kelas yang diajarkan terhadap pengikutnya.
Retoris	Penggunaan kata “semua itu” dalam pernyataan Dalai Lama mengindikasikan bahwa kematian George Floyd sepenuhnya dikarenakan diskriminasi dan rasialisme.

#### **d. Analisis Berita Keempat**

Judul berita keempat yakni Polisi Derek Chauvin yang tindh George Floyd dijerat pasal berlapis (Sumber dari Kompas.com).

##### 1) Struktur Sintaksis

Dilihat dari judul/*headline*, wartawan ingin menegaskan mengenai pelaku pembunuhan George Floyd yakni Derek Chauvin telah dijerat pasal pembunuhan.

Sehingga dalam *lead* pemberitaan ini Derek Chauvin yang menidih leher korban telah dikenakan pasal berlapis atas tindakan yang dilakukannya. Adapun pasal yang diberikan kepada pelaku yakni pembunuhan tingkat dua dan tingkat tiga. Selain pelaku, ketiga rekan kerja yang pada saat itu bersama Derek Chauvin dan telah dipecat menjadi keanggotaan kepolisian juga dilakukan pemeriksaan oleh jaksa wilayah Hennepin yakni Mike Freeman dalam pernyataannya. Dalam hal ini, Kompas.com berupaya melihat dari segi Hukum.

## 2) Struktur Skrip

Berdasarkan struktur skrip ini Kompas.com, berupaya menekankan bahwa pelaku telah diberikan sanksi atas tindakan yang dilakukan kepada George Floyd. Dapat dilihat pada unsur *what*, Derek Chauvin telah dijerat pasal pembunuhan dan pemberhentian dari departemen kepolisian Minneapolis. Dimana pada unsur *why*, pelaku dijerat pasal pembunuhan tingkat tiga seperti dalam undang-undang tiga negara Amerika Serikat atas tindakan yang dilakukan terhadap Floyd. Sehingga pada unsur *who*, dalam pernyataan Beanjamin Crump agar ketiga polisi yang bersama Derek Chauvin dilakukan pendakwaan dan penangkapan.

## 3) Struktur Tematik

Dalam berita ini memaparkan bahwa pada alinea pertama mengenai pasal yang terjerat terhadap Derek Chauvin berdasarkan undang-undang Amerika Serikat. Pada alinea berikutnya mengenai pemecatan terhadap ketiga polisi lainnya. Namun pada alinea berikutnya Kompas.com memberitakan mengenai proses kronologi peristiwa tersebut, yang pada saat itu George Floyd yang ditindih

lehernya menggunakan lutut oleh oknum polisi. Pada alinea berikutnya penjelasan mengenai alasan kepolisian melakukan penangkapan terhadap Floyd yakni disebabkan pelaporan oleh petugas toko atas pendugaan penggunaan uang palsu, karena terdapat catatan George Floyd menggunakan uang palsu senilai 20 dollar AS.

Alinea berikutnya, memberitakan penangkapan George Floyd yang dijatuhkan dan ditindih lehernya yang membuatnya kesulitan bernapas dan pernyataan jaksa bahwa Floyd memiliki penyakit bawaan sehingga tindakan menindih leher korban menjadi kontribusi atas kematiannya. Pada Alinea Berikutnya, Derek Chauvin akan menjalani hukuman 25 tahun dengan dakwaan pembunuhan tingkat tiga serta penambahan 10 tahun atas dakwaa tingkat dua dan pembunuhan tidak berencana jika hal tersebut terbukti.

#### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “pelaku paling berbahaya” dalam hal ini dalam kutipan Freeman yang dikutip Kompas.com agar pembaca memperhatikan bagian ini. Dimana Freeman pengadilan atas kasus ini dapat berfokus kepada Derek Chauvin yang menjadi pelaku terhadap kematian George Floyd agar dapat dilakukan secara cepat untuk dilakukan tindak pidana. Penggunaan kata “*Delirium*”, yang dimana kata *delirium* merupakan istilah penurunan kesadaran sehingga dapat mengalami kebingungan dan berkurangnya kesadaran terhadap disekitarnya. Tujuan dari pemakaian kata ini dengan istilah asing untuk mendukung arti penting dari suatu

pesan yang dipandang penting oleh komunikator agar khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.<sup>51</sup>

**Tabel 4.12** Frame: Polisi Derek Chauvin yang tindih George Floyd  
dijerat pasal berlapis

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Pemberitaan mengenai Derek Chauvin yang dijerat pasal berlapis pembunuhan tingkat dua dan tingkat tiga
Skrip	Penekanan terhadap Derek Chauvin yang dikenakan pasal berlapis serta Beanjamin Crump yang meminta ketiga rekan kerjanya juga dilakukan pendakwaan serta penangkapan.
Tematik	Penjelasan mengenai kronologi yang terjadi pada George Floyd serta apa yang menyebabkan korban ditangkap yang diduga dalam penggunaan uang palsu senilai 20 dollar.
Retoris	Penggunaan kata “pelaku paling berbahaya” dalam pernyataan Freeman mengindikasikan bahwa Freeman meminta agar pelaku segera dilakukan tindak pidana

### 5) Analisis Berita Kelima

Pada Pemberitaan kelima berjudul Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes yang bersumber dari Kompas.com.

<sup>51</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik media*, (Yogyakarta: LKIS 2012), Hal. 306.

### 1) Struktur Sintaxis

Dilihat dari judul atau *headline* pemberitaan, Kompas.com menggiring pembaca agar menjadi lebih simpatik atas peristiwa yang dialami oleh Floyd. Hal ini dapat dilihat Kompas.com dalam judul pemberitaan menggunakan kata “diinjak”. Untuk menarik simpatik pembaca juga, Kompas.com pada judul menambahkan kata diawal *headline* dengan “pria kulit hitam”. Sehingga akan memunculkan kesan deskriminasi terhadap ras yang dialami George Floyd.

*Lead* dalam pemberitaan ini berisi mengenai sebab akibat dalam peristiwa yang dialami Floyd, Dimana memberitakan mengenai Floyd yang tewas akibat ditindih menggunakan lutut dari Derek Chauvin yang viral didalam video. Melalui pernyataan senator demokrat yakni kamal harris yang menganggap peristiwa yang dialami George Floyd bukan hal yang baru. Sehingga hal seperti ini sering terjadi di bebrapa generasi. Dimana implementasi dalam penegakan hukum tersebut dianggap deskriminatif. Dalam pernyataan Senator tersebut juga mengatakan bahwa George Floyd juga sempat meminta untuk melepaskan lehernya agar dapat bernapas. Sehingga senator tersebut menganggap hal tersebut merupakan eksekusi publik. Dalam pernyataan ini berusaha melihat dari sisi kemanusiaan.

### 2) Struktur Skrip

Struktur skrip pada berita ini telah mengandung unsur 5W+1H. Berita ini lebih menekankan akibat tindak diskriminasi yang dialami George Floyd yang memicu aksi unjuk rasa. Hal ini dapat dilihat pada unsur *what* dan didukung pada unsur *why*, yakni akibat tindak diskriminasi serta rasisme yang menyebabkan

kematian George Floyd yang dilakukan oleh aparat kepolisian memicu aksi unjuk rasa di Amerika. Atas kasus yang dialami George Floyd seperti keberutalan dari kepolisian dan sering dilakukan terhadap orang Afro-Amerika menimbulkan gerakan *Black Lives Matter*.

### 3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik berita ini mengangkat dua tema besar mengenai video yang viral mengenai peristiwa kematian George Floyd yang disebabkan Derek Chauvin dengan menindih leher dari korban yang menyebabkan kesulitan dalam bernapas, sehingga menyebabkan kematian. Tema kedua mengenai akibat kematian George Floyd ini yang mengalami tindak diskriminatif menyebabkan kemarahan publik yang berefek pada aksi unjuk rasa, dan demonstran bentrok dengan kepolisian serta penjarahan toko-toko lalu membakarnya. Akibat peristiwa ini menyebabkan korban tewas terhadap demonstran.

Dari struktur tematik ini mengandung koherensi penjelasan. Dimana pada alinea pertama penjelasan mengenai viralnya video George Floyd. Alinea berikutnya peristiwa seperti George Floyd tidak hanya terjadi satu kali saja, melainkan sering terjadi terhadap orang Afro-Amerika dan pada alinea berikutnya mengenai dugaan George Floyd dalam penggunaan uang palsu. Alinea terakhir mengenai efek dari kematian korban yang memicu amarah publik sehingga terjadi aksi unjuk rasa yang menyebabkan huru hara di kota Amerika.

#### 4) Struktur Retoris

Pemakaian unsur grafis dengan tulisan miring pada kata “*Black Lives Matter*” alias “nyawa orang kulit hitam Berharga” merupakan istilah gerakan untuk membela atas hak orang kulit hitam. Pemakaian indiom ini ingin mengungkapkan mengenai perlawanan dalam kekerasan yang terjadi pada masyarakat kulit hitam dengan memberantas supremasi orang kulit putih. Dalam pernyataan mengenai ini mengindikasikan pada orang kulit hitam tidak lagi dijadikan sebagai target sistematis untuk mati.

Berikutnya penggunaan kata “itu adalah eksekusi publik” oleh senator demokrat yakni Kamala Harris yang menganggap tindakan yang dilakukan oleh Derek Chauvin merupakan sebuah siksaan. Senator itu juga menambahkan dalam pernyataan kasus yang seperti ini merupakan hal yang baru melainkan penegakan hukum yang diskriminatif.

**Tabel 4.13** Frame: Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya  
Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Pernyataan senator terkait kasus yang dialami George Floyd bukanlah yang baru terjadi. Melainkan kasus seperti ini sudah sering terjadi terkait kasus deskriminasi dan rasialisme terhadap orang kulit hitam di Amerika Serikat.
Skrip	Penekanan terhadap tindak deskriminasi dan rasialisme yang terjadi terutama pada kasus George Floyd yang menyebabkan aksi unjuk rasa, atas salah satu kasus ini memunculkan gerakan <i>black lives matter</i> sebagai

	bentuk perlawanan terhadap deskriminasi orang kulit hitam oleh penegak hukum. Hal ini didukung pada unsur <i>what</i> dan <i>why</i> .
Tematik	Berita ini mengandung dua tema besar yakni mengenai video viral kematian George Floyd yang ditindih lehernya oleh Derek Chauvin selaku aparat kepolisian, kedua mengenai kericuhan yang terjadi akibat kematian George Floyd yang disebabkan oleh tindakan deskriminasi dan rasialisme.
Retoris	Penggunaan kata " <i>Black Lives Matter</i> " alias "nyawa orang kulit hitam Berharga" merupakan istilah gerakan untuk membela atas hak orang kulit hitam. Pemakaian indiom ini ingin mengungkapkan mengenai perlawanan dalam kekerasan yang terjadi pada masyarakat kulit hitam dengan memberantas supremasi orang kulit putih. Dalam pernyataan mengenai ini mengindikasi pada orang kulit hitam tidak lagi dijadikan sebagai target sistematis untuk mati.

## 6. Analisis Berita Keenam

Berita keenam berjudul bukti baru ungkap kata terakhir George Floyd sebelum tewas, berita ini bersumber dari Kompas.com.

### 1) Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis dalam pemberitaan ini berjudul bukti baru ungkap kata terakhir George Floyd sebelum tewas, pada judul ini wartawan mengarahkan kepada khalayak untuk tetap terus memperhatikan dan mengikuti berita George Floyd secara berkelanjutan dengan memberitakan terkait bukti baru yang ada. Hal

ini diperkuat lagi pada segi *lead* yakni tidak hanya tidak dapat bernapas saja yang dimana ucapan tersebut berulang hingga 20 kali, melainkan Floyd juga menyebut mama dan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan George Floyd yang menyatakan bahwa tidak dapat bernapas dan memanggil mama dan anaknya yang disampaikan bahwa ia mencintainya. Dalam pernyataan tersebut Kompas.com berupaya melihat dari segi kemanusiaan.

## 2) Struktur Skrip

Melalui komponen skrip ini berita tersebut telah memenuhi syarat 5W+1H. Unsur *what* menggambarkan mengenai video viral tersebut George Floyd berteriak tidak dapat bernapas dan pada unsur *why* terdapat bukti baru yang terungkap, yang ternyata Floyd sebelum meninggalnya meminta untuk dilepaskan lutut dari leher sebanyak 20 kali. Sehingga pelaku akan mendekam 40 tahun dipenjara bila ternyata ia bersekongkol dengan ketiga rekannya.

## 3) Struktur Tematik

Pada struktur ini, alinea pertama membahas mengenai pembahasan bukti baru yang terungkap saat Floyd mengucapkan tidak dapat bernapas dengan ucapan berulang 20 kali. Selain itu Floyd juga menyebut mendiang ibunya dan anaknya. Pada alinea berikutnya pembahasan mengenai akibat peristiwa ini membuat gerakan antirasialisme dan keberutalan kepolisian Amerika Serikat. Alinea berikutnya penggambaran peristiwa George Floyd yang berteriakan memanggil anaknya dan mendiang ibunya. Dari struktur tematik ini, menggunakan beberapa koherensi yakni koherensi penjelas.

#### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “pergerakan antirasialisme dan keberutalan polisi”. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini penegak hukum masih dinilai mendiskriminasi terhadap salah satu golongan ras, seperti halnya yang dialami oleh George Floyd yang kemudian memunculkan gerakan antirasialisme. Berikutnya penggunaan kata “Bersekongkol” dalam transkrip yang diserahkan Lane yang mengindikasikan bahwa ketiga rekan tersebut diduga bersekongkol atas kematian George Floyd yang membiarkan lutut rekannya menindih leher sehingga tidak dapat bernapas.

**Tabel 4.14** Frame: bukti baru ungkap kata terakhir George Floyd sebelum tewas

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Menginformasikan mengenai bukti baru yang terungkap bahwa George Floyd meminta untuk dilepaskan lutut yang tertindih oleh Derek Chauvin sebanyak 20 kali, diantaranya korban juga menyebut mediang mama dan anaknya.
Skrip	Penekanan mengenai bukti baru dalam video bahwa George Floyd meminta untuk dilepaskan sebanyak 20 kali, dan bila dalam dugaan bukti tersebut betul maka Derek Chauvin terancam mendekam 40 tahun dipenjara.
Tematik	Berita ini mengandung satu tema besar yakni pengungkapan bukti baru atas kematian George Floyd yang sempat memanggil mendiang mama dan anaknya. Serta gerakan antirasialisme dan keberutalan penegak hukum.
Retoris	Penggunaan kata “pergerakan antirasialisme dan keberutalan polisi”. Hal ini mengindikasikan bahwa selama ini penegak hukum masih dinilai mendiskriminasi terhadap salah satu golongan ras, seperti halnya yang dialami oleh George Floyd yang kemudian memunculkan gerakan antirasialisme.

## 7. Analisis Berita Ketujuh

Judul pada pemberitaan ini mengenai Sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh Derek Chauvin bersumber dari Kompas.com.

### 1) Struktur Sintaksis

Berita ini, judul yang digunakan yakni Sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh Derek Chauvin. Melalui penggunaan judul ini wartawan berupaya membuat pembaca untuk mengetahui fakta yang terjadi terhadap peristiwa kematian George Floyd dibalik penyantunan dalam penggunaan kata “berhenti berteriak” pada judul berita tersebut. Dari judul ini, dapat diketahui dalam penyusunan fakta disini dilihat dari pemilihan judul yang menggunakan tanda kutip (“”) yang dimaksud bahwa judul tersebut menggunakan pernyataan dari korban yakni George Floyd. *Lead* pada berita ini mengenai pernyataan dari Derek Chauvin yang menyuruh George Floyd untuk berhenti berteriak. Terlihat pada *lead* Kompas.com pada berita ini kurang menjabarkan judul pada berita. Latar informasi berita ini menunjukkan sebuah fakta mengenai kematian George Floyd yang terekam pada kamera dari salah satu rekan Derek Chauvin yakni Thomas Lane yang ada pada saat peristiwa itu terjadi.

Melalui kutipan dari Derek Chauvin dalam pernyataan yang dikutip pada berita tersebut yakni “Jadi berhenti bicara, berhentilah berteriak, Sebab, dibutuhkan banyak oksigen untuk bicara”. Telah menyiratkan bahwa Derek Chauvin tidak memperdulikan mengenai permintaan George Floyd. Sehingga dapat diindikasikan bahwa Kompas.com secara tidak langsung mendukung korban atas tindakan diskriminasi dan rasialisme yang terjadi pada Floyd. Dalam hal ini Kompas berupaya memperlihatkan dari segi kemanusiaan.

### 2) Struktur Skrip

Pola 5W+1H dalam berita ini telah memenuhi syarat kelengkapan dari suatu berita. Unsur *what* menggambarkan mengenai bukti yang terkuak pada fakta baru dalam kasus kematian George Floyd. Dimana Derek Chauvin meminta agar korban untuk berhenti berteriak. Mengapa hal tersebut diminta untuk berhenti berteriak?. Hal ini didukung oleh unsur *why*, yakni Floyd mempertanyakan apakah dia akan dibunuh sebelum korban dijatuhkan ketanah. Sehingga Derek Chauvin memintanya untuk berhenti berteriak karena dibutuhkan banyak oksigen untuk berbicara.

### 3) Struktur Tematik

Pada struktur tematik, alinea diawali dengan fakta yang tersaji dalam bentuk transkrip berdasarkan rekaman dari Thomas Lane atas kematian korban yang sempat memanggil mendiang ibunya serta anaknya, serta klaim atau pernyataan korban bahwa akan dibunuh pada 25 Mei 2020. Alinea selanjutnya mengenai dokumen terakhir momen dari George Floyd yang mengakibatkan aksi gelombang protes. Alinea selanjutnya yakni pemecatan terhadap kepolisian atas tindakan yang dilakukan kepada korban yang diberikan saksi dan dijerat pasal berlapis. Alinea berikutnya, pemaparan transkrip mengenai dokumen kamera dari Thomas Lane yang merekam dari awal hingga dimasukkan kedalam Ambulans. Melalui rekaman tersebut digunakan Thomas Lane sebagai landasan untuk hukuman yang diberikan kepadanya harus adil karena Lane adalah petugas baru yang baru beberapa hari bertugas dalam pernyataan pengacaranya. Dari unsur tematik ini, berita hanya menggunakan satu koherensi yakni koherensi penjelas.

### 4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “engkau akan membunuhku” dalam pernyataan George Floyd mengindikasikan bahwa ketakutan korban akan sesuatu yang ia akan alami yakni kekhawatirannya akan dibunuh. Dimana kekhawatiran yang dirasakan Floyd terbukti bahwa ia akan dibunuh dengan lutut ditindihkan dilehernya yang menyebabkan kompresi pada lehernya yang menyebabkan dia meninggal dunia. Penggunaan grafis gambar yang diberikan Kompas.com dalam pemberitaannya yakni peti berlapis emas yang membawa George Floyd dengan kereta kuda yang merupakan penghormatan terakhir kepadanya atas tindak diskriminasi dan rasialisme yang dilakukan penegak hukum Amerika yakni aparat kepolisian.

**Tabel 4.14** Frame: Sebelum tewas, George Floyd sempat diminta “berhenti berteriak” oleh Derek Chauvin

<b>Elemen</b>	<b>Strategi Penulisan</b>
Skematis	Pernyataan mengenai Derek Chauvin yang mengucapkan berhenti berteriak terhadap George Floyd yang meminta untuk dilepaskan.
Skrip	Penekanan bukti yang terkuak pada fakta baru dalam kasus kematian George Floyd. Dimana Derek Chauvin meminta agar korban untuk berhenti berteriak.
Tematik	Berita ini mengandung satu tema besar yakni fakta yang terungkap melalui video yang direkam pada kamera Thomas Lane yang merekam dari awal hingga korban di masukan ke dalam ambulans.
Retoris	Penggunaan kata “engkau akan membunuhku” dalam pernyataan George Floyd mengindikasikan bahwa ketakutan korban akan sesuatu yang ia

	akan alami yakni kekhawatirannya akan dibunuh. Dimana kekhawatiran yang dirasakan Floyd terbukti bahwa ia akan dibunuh dengan lutut ditindihkannya yang menyebabkan kompresi pada lehernya yang menyebabkan dia meninggal dunia.
--	--

Pada pemberitaan Kompas berdasarkan dari hasil analisis dan kategorisasi, Kompas.com mengenai kasus kematian George Floyd terdapat beberapa kata dalam pemberitaannya yakni mengenai “pria kulit hitam” yang dapat ditemui didalam berita. Bahkan disalah satu judul dari tujuh berita yang peneliti angkat. Hal ini sejalan dengan konsep ras yang merupakan tanda peran untuk dijadikan dasar dalam menetapkan peran yang berbeda-beda. Ras pada aspek biologis yakni seperti ciri fisik yakni; warna kulit, bentuk tubuh, serta yang lainnya dan aspek sosial mengenai peran dan kebiasaan yang dilakukan.

Kompas.com mengenai kasus kematian George Floyd yang menjadi korban dari tindak deskriminasi yang dianggap sebagai tindakan rasisme, sehingga menyebabkan gelombang protes yang terjadi di Amerika Serikat diberbagai kota bahkan menjadi sorotan dinegara lain atas tindakan dari Derek Chauvin yang menindih leher Floyd yang menghilangkan nyawanya. Sehingga Kompas.com membangun berita ini kepada khalayak berupaya ingin menunjukkan bahwa korban merupakan akibat dari tindakan pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dan korban ketidakadilan terhadap penegakan hukum di Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang diangkat oleh Kompas dalam penelitian ini yang memberitakan mengenai peristiwa yang dialami George

Floyd yang lehernya ditindih oleh Derek Chauvin sebagai anggota kepolisian Minneapolis Amerika Serikat.

Gambaran mengenai tindakan diskriminasi serta rasisme yang diberitakan Kompas.com dapat dilihat dari beberapa struktur analisis diatas. Hal tersebut merupakan upaya Kompas.com yang ingin menunjukkan bahwa peristiwa yang dialami Floyd merupakan tindakan rasisme. Seperti Pada struktur tematik berita mengenai video yang viral mengenai peristiwa kematian George Floyd yang disebabkan Derek Chauvin dengan menindih leher dari korban yang menyebabkan susah dalam bernapas, sehingga menyebabkan kematian.

Hal ini dapat dilihat pada unsur *what* dan didukung pada unsur *why* pada salah satu berita yang peneliti gunakan “Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas Karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes”, yakni akibat tindak diskriminasi serta rasisme yang menyebabkan kematian George Floyd yang dilakukan oleh aparat kepolisian memicu aksi unjuk rasa di Amerika. Atas kasus yang dialami George Floyd seperti keberutalan dari kepolisian dan sering dilakukan terhadap orang Afro-Amerika.

Melalui judul yang diangkat oleh Kompas.com dengan menggunakan kata “Diinjak” guna untuk mempengaruhi agar khalayak simpatik terhadap apa yang dialami George Floyd. Kompas.com juga pada judul menambahkan kata diawal *headline* dengan “pria kulit hitam”. Sehingga akan memunculkan kesan deskriminasi terhadap ras yang dialami George Floyd. Hal ini sejalan dengan Konstruksi sosial dalam pembentukan konstruksi. Dimana Kecenderungan

masyarakat dalam membenarkan terhadap apa yang disajikan oleh media massa merupakan pembenaran sebagai suatu bentuk konstruksi media massa sebagai realitas kebenaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis *framing* pada media Kompas.com dengan menggunakan metode Zhondang Pan dan Gerald M. Kisocki pada teks berita mengenai kasus kematian George Floyd yang dilakukan oleh oknum kepolisian Amerika Serikat di Minneapolis yakni Derek Chauvin bersama tiga rekan kerjanya pada peristiwa 25 Mei 2020. Maka peneliti menarik simpulan bahwa:

1. Konstruksi realitas yang dibangun oleh Kompas.com menggunakan model analisis *framing* dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kisocki dengan menggunakan empat perangkatnya yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik mengenai kasus kematian George Floyd salah satu pemuda Afro-Amerika atas tindak deskriminasi yang dilakukan oleh aparat kepolisian yakni Derek Chauvin pada 25 Mei 2020 di Minneapolis Amerika Serikat. Pada ketujuh pemberitaan yang peneliti gunakan, terlihat bahwa ada kecendrungan dari Kompas.com yang memihak kepada George Floyd. Di mana disetiap pemberitaan Kompas.com dalam beritanya selalu berupaya menceritakan tindakan Derek Chauvin selaku aparat kepolisian yang menindih leher Floyd menggunakan lututnya. Namun Kompas.com, juga menuliskan dalam beritanya mengenai sanksi serta jeratan pasal berlapis terhadap pelaku secara detail. Sehingga berita pada Kompas.com berimbang dalam memberitakan kasus ini. Meskipun terdapat sedikit kecenderungan memihak terhadap

korban. Melalui pola 5W+1H semua berita telah memenuhi standar penulisan. Namun, unsur yang paling menonjol dalam pemberitaan mengenai kasus ini pada ketujuh berita tersebut yakni unsur *what* dan *why*.

2. Konstruksi realitas sosial bahwa Kompas.com dalam berita kematian George Floyd. Berupaya memberikan penegasan mengenai perbuatan yang dilakukan oleh oknum kepolisian Amerika Serikat yakni Derek Chauvin. Dengan menindih George Floyd pada bagian leher menggunakan lutut dinilai sebagai tindakan diskriminasi dan rasialisme yang membuat George Floyd (Afro-Amerika) kehilangan nyawa. Hal ini dapat dilihat dengan penggunaan kata sebagai bentuk penekanan fakta melalui unsur retorik yakni, “pria kulit hitam” dalam isi dan judul berita dengan maksud ingin memperlihatkan kepada pembaca, bahwa tindakan yang dilakukan kepolisian Amerika Serikat merupakan pelanggaran HAM sebab menghilangkan nyawa terhadap salah satu Afro-Amerika yakni George Floyd.

## **B. Saran**

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian yang sama dalam menggunakan analisis *framing* agar dapat meninjau terlebih dahulu sehingga dalam menganalisis seperti media *online* agar lebih fokus dan serius. Sebab, dengan menganalisis berita menggunakan analisis *framing* kita dapat mengetahui bagaimana setiap media dalam memberitakan suatu berita meskipun dalam berita itu dibingkai dengan sama, namun ditampilkan secara berbeda.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Bungin , Burhan, *Sosiologi Komunikasi.*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014).
- Creswell, John W., *Reserch Design: Quantitativ, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogjakarta: LKIS, 2002).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012).
- Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga massa*. (Jakarta: Prenamedia, 2014)
- Nurhadi, Zikri Fachrul, *Teori-teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor : Ghalia, 2015).
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016).
- Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian PublicRelation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajagrafindoPesada, 2003).
- Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Septiawan, Santana K, *Jurnalisme Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).
- Suryawati, Indah, *Jurnalistik-Suatu Pengantar Teori dan Praktik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Tamburaka, Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002).
- Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

**Skripsi:**

Nugraha, Panji Febrian, *Konstruksi Realitas Sosial Kasus Tewasnya Terduga Teroris Di Media Online (Analisis Framing Pemberitaan Siyono Di Kompas.com)*, Jakarta: UIN Hidayatullah, 2016.

**Jurnal:**

Al-Amin, Muhammad Irfan, "Ras Adalah Konsep Turunan Fisik, Ini Penjelasannya", Januari 24, 2022, <https://katadata.co.id/intan/berita/61ee7576d1c4a/ras-adalah-konsep-turunan-fisik-ini-penjelasannya>.

Ardi, Mulia, Zahrina Nurfadillah, Analisis *Framing* Berita Penembakan 6 Laskar FPI Pada Portal Berita *Online* CNN Indonesia Periode 19 Februari- 03 Maret 2021, " *J-Akis: Jurnal Komunikasi Islam* " 2, No. 1, Juni (2021), <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/view/189>

Harahap Mely Novasari, Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman, " *Jurnal MANHAN* " 18, No.1. Juli (2021), <http://jurnal.staiuisu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/5/9>

Islam Nurul, "Representasi Rasisme dan Media Massa", *Shoutika: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah* " 1, No.1 (2021), <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika>

Muthaqin, Farid, Hamdani M. Syam, Putri Wahyuni, "Ideologi Media Dan *Framing* Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas dan Republika", *Media Kajian Komunikasi Islam* 4, No. 2, (2021): Hal. 66, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/peurawi/articel/download/10821/602>

Pangeran Sutan, "Medium Theory (Teori Media)", April 24, 2019, <http://gerry05.blogspot.com/2019/04/medium-theory-teori-media.html?m=1>,

Rysan, Razanah Mutiara, Bella Febriyana Amanda dan Kusnarto, Analisis *Framing* Pemberitaan Bom Tiga Gereja Di Merdeka.com dan Kompas.com, “*Jurnal Voxpop Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur*” 3, No. 2, (2021), <http://voxpath.unpajatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/171>

Santoso, Puji, “Konstruksi Sosial Media Massa”, *Jurnal Al-Balaqh* 1, No.1, (2016):, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>

Sastrawan, I Gede Agus, Pemberitaan Aksi Massa Pasca Kematian George Floyd Oleh Media Daring New York dan CNN: Analisis Wacana *Framing*”, *Metahumaniora* 12, No. 1, (2022):, <http://journal.unpad.ac.id/metahumaniora/article/view/37836>

Zahra, Mutiah, Hendra Setiawan, Analisis *Framing* Berita “Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas” Pada Media *Online* CNN Indonesia dan Kumparan.com, “*Jurnal Pendidikan Tambusai*” 6, No. 1 April (2022), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3389>

**website:**

Dinda Silviana Dewi, “Kenapa Kematian George Floyd Picu Demo Black Lives Matter Mendunia?”, Juni 14, 2020, <https://tirto.id/kenapa-kematian-george-floyd-picu-demo-black-lives-matter-mendunia-fD7C>.

Utomo Ardhi Priyatno, “Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin”, Juni 4, 2020, <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/04/214401970/kronologi-kematian-george-floyd-setelah-ditindih-derek-chauvin?page=all>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Berita Kematian George Floyd Di Kompas.com

Kompas.com / Global

### Bukti Baru Ungkap Kata Terakhir George Floyd Sebelum Tewas

Kompas.com - 09/07/2020, 14:22 WIB

BAGIKAN:    

Komentar 



George Floyd, pria berusia 35 tahun yang tewas setelah lehernya ditindih polisi pada Senin (25/5/2020) di Minneapolis, Amerika Serikat. (Shutterstock via Sky News)



Obral Besar untuk Pemasangan Panel Surya di Makassar - Lihat Harga



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!



Harga SUV Bekas di Makassar Bisa Mengejutkan Anda

Advertisement by 

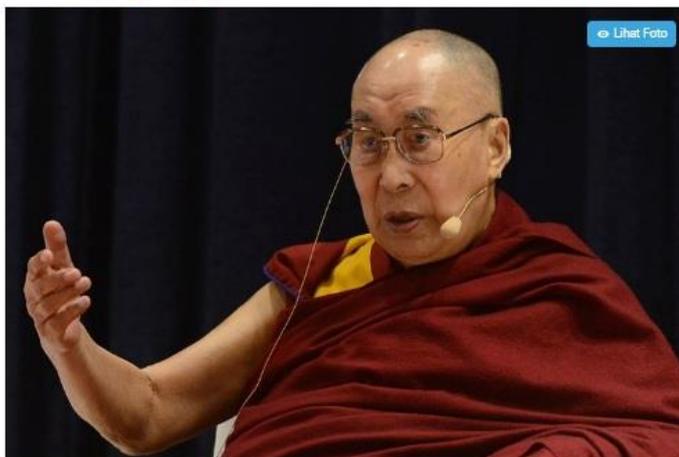
Kompas.com / Global

### Dalai Lama Sebut Kematian George Floyd akibat Diskriminasi dan Rasialisme

Kompas.com - 29/05/2020, 16:23 WIB

BAGIKAN:    

Komentar 



BARU  
Systema 9<sup>o</sup>  
NINE DEGREE  
No. 1 Terlaris di Indonesia  
Better Design Deeper Clean  
SUDUT SIKAT 9 DERAJAT  
DOUBLE TAPERED FILAMENT  
BULU SIKAT LEMBIT & EKSTRA  
Close Aids X

Iklan oleh Google

# Derek Chauvin, Eks Polisi Pembunuh George Floyd, Terancam Dipenjara 40 Tahun

Kompas.com - 04/06/2020, 15:19 WIB

BAGIKAN:    

Komentar



Lihat Foto

Dalam foto yang dirilis Penjara Hennepin County pada 31 Mei 2020, nampak Derek Chauvin ketika diambil tampak depan dan samping. Mantan polisi Minneapolis itu dituding membunuh George Floyd, setelah videonya menindih leher pria kulit hitam berusia 46 tahun selama hampir sembilan menit viral di media sosial. (AFP PHOTO/Hennepin County Jail/HANDOUT)

**Obral Besar untuk Pemasangan Panel Surya di Makassar - Lihat Harga**

**Makassar: Sofa yang tidak Terjual Setengah Gratis (Lihat Harga)**

**Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!**

**Harga Mobil Bekas di Makassar Bisa Mengejutkan Anda!**

**Makassar: Harga Untuk Laptop yang Tidak Terjual Mungkin Mengejutkan**

Advertisement by mgid

# Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin

Kompas.com - 04/06/2020, 21:44 WIB

BAGIKAN:    

Komentar



Lihat Foto

George Floyd, pria berusia 46 tahun yang tewas setelah lehernya ditindih polisi pada Senin (25/5/2020) di Minneapolis, Amerika Serikat. (Shutterstock via Sly News)



**Obral Besar untuk Pemasangan Panel Surya di Makassar - Lihat Harga**



**Harga SUV Bekas di Makassar Bisa Mengejutkan Anda**



**Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!**

Advertisement by mgid



## Polisi Derek Chauvin yang Tindih George Floyd Dijerat Pasal Pembunuhan Berlapis

Kompas.com - 30/05/2020, 11:08 WIB

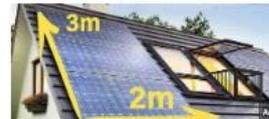
BAGIKAN:    

Komentar 



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!

Deklarasi: 



Obral Besar untuk Pemasangan Panel Surya di Makassar - Lihat Harga

Deklarasi: 



Makassar: Harga Untuk Laptop yang Tidak Terjual Mungkin Mengejutkan

Deklarasi: 

Advertisement by 

## Pria Kulit Hitam George Floyd Tewas karena Lehernya Diinjak Polisi, Warga AS Demo Protes

Kompas.com - 28/05/2020, 16:17 WIB

BAGIKAN:    

Komentar 



Seorang lelaki memegang plakat Stop Killing Black People ketika memprotes di dekat daerah tempat seorang petugas Kepolisian Minneapolis yang diduga membunuh George Floyd, pada 26 Mei 2020 di Minneapolis, Minnesota, Amerika Serikat. (AFP/KEREM YUCEL)



Obral Besar untuk Pemasangan Panel Surya di Makassar - Lihat Harga



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Setengah Gratis (Lihat Harga)



Makassar: Sofa yang tidak Terjual Dijual Setengah Harga!



Makassar: Harga Untuk Laptop yang Tidak Terjual Mungkin Mengejutkan



Makassar: Harga SUV Bekas di Tahun 2022 Bisa Mengejutkan Anda

Advertisement by 

Kompas.com / Global

## Sebelum Tewas, George Floyd Sempat Diminta "Berhenti Berteriak" oleh Derek Chauvin

Kompas.com - 09/07/2020, 18:27 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [a](#)

Komentar



Tangkapan layar yang menampilkan wajah Derek Chauvin saat menginjak leher George Floyd dengan lututnya, pada Rabu (27/5/2020) di Minneapolis, Amerika Serikat. Chauvin dikenal sebagai polisi bermasalah, yang sudah 10 kali menjadi subyek pengaduan. (DAVID WIMBERT/HANS LUCAS VIA REUTERS)

## RIWAYAT HIDUP



**Maulana Malik Fajar**, lahir di Desa Purwosari pada tanggal 20 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan seorang ayah bernama Mujiono dan Ibu Sri Murbaningsih, S.Pd.I. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur.

Mulai menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 171 Purwosari tahun 2006 hingga 2012. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di madrasah tsanawiyah (MTS) Margomulyo hingga 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) 8 Luwu Timur. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan program studi Komunikasi Penyiaran dan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Penulis juga tergabung sebagai anggota Sering-Sharing Sinematografi Palopo bidang Artistik sejak tahun 2022 hingga sekarang, tergabung di Sanggar Seni Lingkar Kreatif Luwu Timur sebagai dewan penasehat sejak tahun 2019 hingga sekarang.

*Contact Person* penulis: [fajarlisme20@gmail.com](mailto:fajarlisme20@gmail.com)

**Motto hidup:** *“Menjadi Manusia Berbeda Diantara Manusia Lain”*.